

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG
Studi Kasus di PT Madubaru**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :
Raymond Agatha Manalu**

NIM : 092114024

**PROGAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG
Studi Kasus di PT Madubaru**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :
Raymond Agatha Manalu
NIM : 092114024**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Skripsi

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA
LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA
LANGSUNG**

Studi Kasus di PT Madubaru

Oleh :

Raymond Agatha Manalu

NIM : 092114024

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 7 Januari 2014

Skripsi

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA
LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA
LANGSUNG**

Studi Kasus di PT Madubaru

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Raymond Agatha Manalu

NIM : 092114024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 Maret 2014

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Fr. Reni Retno Anggaraini, M.Si., Akt.

Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.

Anggota 1 : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.

Anggota 2 : Drs. Edi Kustanto, M.M.

Anggota 3 : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

Yogyakarta, 31 Maret 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Dr. H. Herry Maridjo., M.Si

HALAMAN MOTTO

*Gelap mengajarkan kita menghargai warna,
Tapi sayaplah yang menuntun terbang mencari keindahan
Mata mengajarkan kita melihat kemewahan,
Tapi hati dan kepercayaanlah yang memahami kesempurnaan*
(Chang Fue Siang)

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.

(Efesus 2:8-9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta kupersembahkan skripsi ini kepada :

Tuhan Yesus Kristus

Ibu Tercinta, Morina Risnauli Munthe

Ayah Tercinta, Rafael Manalu

Abang Tersayang Michael Pattun Octoverly Manalu

Adik Tersayang Nicholas Manalu

Sahabat – sahabat saya dari Jambi dan Eks Seminari

Almamaterku, Universitas Sanata Dharma

*Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi,
semangat, dan penguatannya...*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG(studi kasus di PT Madubaru) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Maret 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 27 Maret 2014
Yang membuat pernyataan,

Raymond Agatha Manalu

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Raymond Agatha Manalu

Nomor Mahasiswa : 092114024

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG(studi kasus di PT Madubaru)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Maret 2014

Yang menyatakan



Raymond Agatha Manalu

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan Roh Kudus yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Perencanaan dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung sebagai Upaya Pencapaian Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
2. Dr. H. Hery Maridjo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt., selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Gatot selaku kepala BAK di PT Madubaru yang telah membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan penulis.

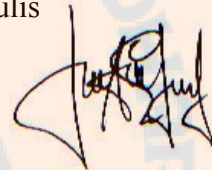
6. Bagian SDM yang berada di PT Madubaru yang telah membantu memperlancar pencarian informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Bapak Rafael Manalu dan Ibu Morina Risnauli Munthe selaku orangtua penulis yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan moral dan materi. Terima kasih juga telah menjadi orang tua yang baik dalam menasehati aku untuk menjadikanku orang yang berguna dan terus berjuang dalam menghadapi hidup sehingga aku dewasa dalam menyikapi hidup.
8. Abang saya Michael dan adik saya Nicholas yang telah memberikan perhatian dalam hal doa dan motivasi bagi saya.
9. Teman-temanku dari jambi (khususnya Alm. Abdiel, Mas Doddy, Erick, Kevin, Ricky, Aar, Gendon, Ivan, Tara Bele, Markoni, Hutrindo, Yogi, Enjang, Ekin, dan Fanny).
10. Teman-teman akuntansi 2009 yang saling memberikan semangat dan informasi.
11. Teman-teman kelas MPT (Anin, Michelle, Susan, Tara, Indri, Mbak Novi, Mbak Evi, Esti, Samuel, Yanuar, dan Stefani) yang saling membantu dan memberikan perhatian.
12. Christina Arum Sari yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian.
13. Teman-teman dari Naposo HKBP yang telah memberikan penguatan dan hiburan.
14. Teman-teman dari eks seminari yang memberikan hiburan disaat mengalami kejenuhan.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah mendukung, mendoakan, meyemangati, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima dengan senang hati oleh penulis demi penyempurnaan skripsi ini dan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Terimakasih.

Yogyakarta, 7 Maret 2014

Penulis



Raymond Agatha Manalu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Perencanaan	8
1. Pengertian Perencanaan.....	8
2. Tujuan Penyusunan Rencana	9
3. Pertimbangandalam Perencanaan	9
4. Jenis Perencanaan.....	10
B. Pengendalian.....	10
C. Peramalan Penjualan	12
1. Pengertian Peramalan Penjualan.....	12
2. Kegunaan Peramalan Penjualan.....	13
3. Jenis Peramalan Penjualan.....	14
4. Metode Peramalan Penjualan	14
D. Biaya	15
1. Pengertian Biaya	15
2. Penggolongan Biaya.....	15
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	18
E. Anggaran	19
1. Pengertian Anggaran	19
2. Tujuan Anggaran.....	20
3. Ciri-ciri Anggaran	21
4. Fungsi Anggaran	23

	5. Kelemahan Anggaran.....	25
	6. Kelebihan Anggaran.....	26
	F. Penyusunan Anggaran.....	26
	1. Menyusun Anggaran Penjualan.....	27
	2. Menyusun Anggaran Produksi.....	27
	G. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	29
	1. Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	30
	2. Manfaat Penyusunan Anggaran BTKL.....	30
	H. Anggaran Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung.....	31
	I. Anggaran Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung.....	32
	J. Efisiensi Biaya Produksi dan BTKL.....	32
	1. Efisiensi Biaya Produksi.....	33
	2. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	33
	K. Analisis Selisih Upah Tenaga Kerja Langsung.....	34
	1. Selisih Tarif Upah Langsung.....	34
	2. Selisih Efisiensi Upah Langsung.....	35
	3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Selisih.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	A. Jenis Penelitian.....	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	45
	A. Sejarah Perusahaan.....	45
	B. Letak Perusahaan.....	47
	C. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	47
	D. Perizinan.....	48
	E. Struktur Organisasi.....	49
	F. Produksi.....	51
	G. Sumber Daya Manusia.....	52
	H. Struktur Modal.....	54
	I. Proses Produksi.....	55
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	59
	A. Deskripsi Data.....	59
	B. Analisis Data.....	69
	C. Pembahasan.....	89
BAB VI	PENUTUP.....	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Keterbatasan Penelitian.....	93
	C. Saran.....	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
	LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Karyawan pada PT Madubaru.....	53
Tabel 2 Analisa Gula di Pabrik Gula Madukismo	58
Tabel 3 Realisasi Penjualan Tahun 2008 – 2011 Pabrik Gula Madukismo	60
Tabel 4 Realisasi Penjualan Gula Pabrik Gula Madukismo.....	61
Tabel 5 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Pabrik Gula Madukismo	62
Tabel 6 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Pabrik Gula Madukismo	62
Tabel 7 Realisasi Produksi Tahun 2012 Pabrik Gula Madukismo.....	64
Tabel 8 Penggolongan Tingkat Gaji Pabrik Gula Madukismo 2012.....	63
Tabel 9 Waktu Standar Per Unit Produk Pabrik Gula Madukismo.....	66
Tabel 10 Realisasi Waktu Per Unit Produk Pabrik Gula Madukismo	67
Tabel 11 Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Madukismo dengan Teori.....	72
Tabel 12 Perhitungan Ramalan Penjualan Pabrik Gula Madukismo tahun 2012	76
Tabel 13 Perhitungan Anggaran Produksi Pabrik Gula Madukismo.....	78
Tabel 14 Perbandingan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	80

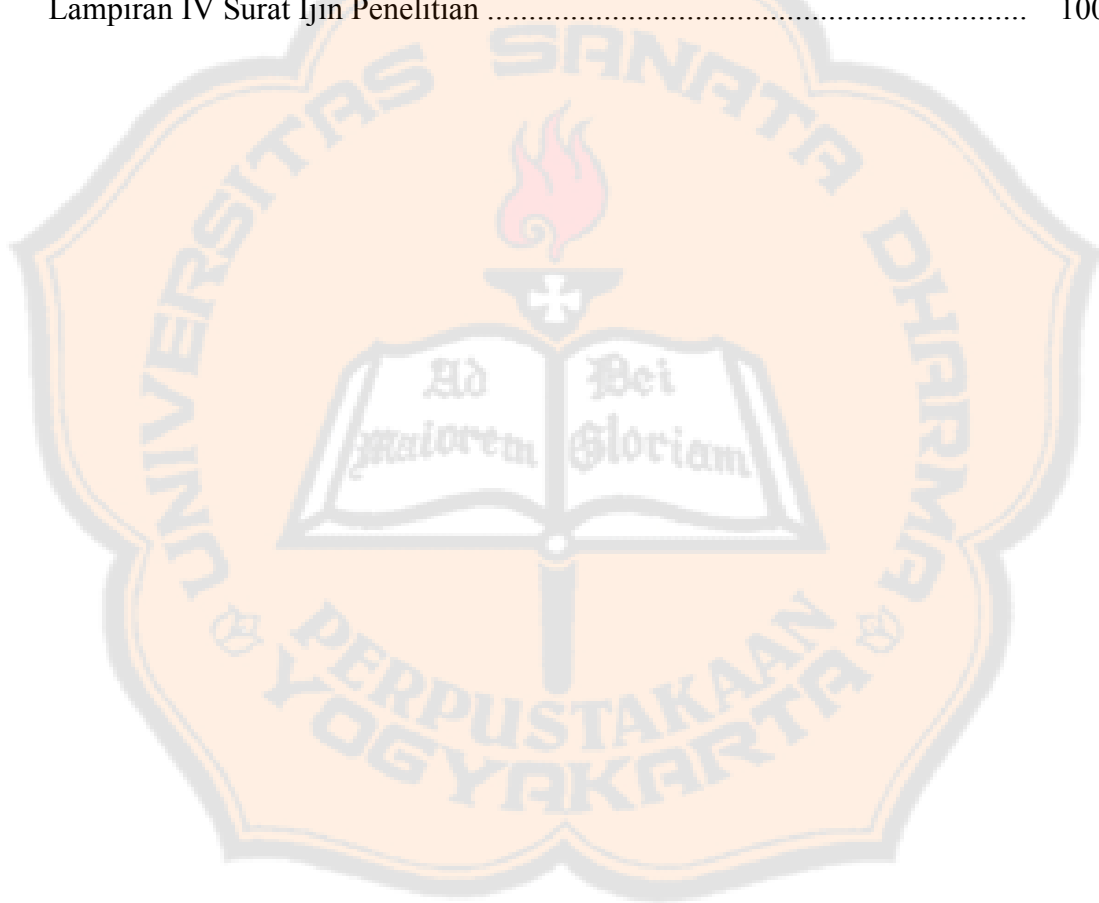
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Fungsional PT Madubaru.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Madukismo tahun 2012	97
Lampiran II Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Madukismo tahun 2012	98
Lampiran III Kwitansi Pembayaran Penelitian PT Madubaru	99
Lampiran IV Surat Ijin Penelitian	100



ABSTRAK

**EVALUASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN EFISIENSI BIAYA
TENAGA KERJA LANGSUNG
Studi Kasus di PT Madubaru**

Raymond Agatha Manalu
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung sudah tepat dan juga untuk mengetahui apakah realisasi biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2012 sudah efisien. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada PT Madubaru Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan membandingkan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo dengan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori dan membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung.

Hasil analisis data tersebut bahwa prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo sudah tepat. Hal ini berdasarkan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah mengikuti semua prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori. Realisasi biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Madukismo sudah efisien. Hal ini dapat dilihat dari selisih antara anggaran dan realisasi yang menunjukkan selisih menguntungkan sebesar Rp16.028.418,06. Selisih menguntungkan berarti realisasi biaya tenaga kerja langsung lebih kecil daripada anggaran biaya tenaga kerja langsung, maka biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan PT Madubaru sudah efisien.

ABSTRACT

**EVALUATION OF PLANNING AND CONTROLLING DIRECT LABOR
COST AS EFFORT IN ATTAINING DIRECT LABOR COST EFFICIENCY
A Case Study at PT. Madubaru**

**Raymond Agatha Manalu
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2014**

The purpose of this research is to know whether budget arrangement procedure of direct labor cost was appropriate or not and whether realization of direct labor cost was efficient or not in 2012. The kind of research that is used is the case study at PT. Madubaru, Yogyakarta. The data collecting techniques used are interviewing, observing, and documenting. The data analysis technique used is by comparing budget arrangement procedure of direct labor cost made by Madukismo Sugar Factory with budget arrangement procedure of direct labor cost based on the theory and by comparing the budget of direct labor cost with the realization of direct labor cost.

The analysis result is the budget arrangement procedure that was made by Madukismo Sugar Factory is appropriate. It is based on the fact that the budget arrangement procedure that was made by Madukismo Sugar Factory has followed all the budget arrangement procedures based on the theory. Realization of the direct labor cost at Madukismo Sugar Factory has been efficient. It can be viewed from the difference between budget and realization that shows the favorable difference of Rp16.028.418.06. The favorable difference means that the realization of direct labor cost is smaller than the budget of direct labor cost. Therefore, the direct labor cost that was spent by PT Madubaru has been efficient.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dilatarbelangi oleh keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal dengan cara menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk perkembangan perusahaan. Hal itu dilakukan agar perusahaan tetap berjalan dan berkembang sejak perusahaan itu didirikan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan menunjukkan efisiensi yang merupakan tolak ukur dalam penilaian prestasi. Dalam hal ini, perencanaan dan pengendalian mempunyai peran yang sangat penting untuk mengarahkan perhatian perusahaan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Sumber-sumber ekonomi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perusahaan dibedakan menjadi sumber ekonomi alam, sumber ekonomi manusia, sumber ekonomi modal, sumber ekonomi manajerial, dan sumber ekonomi lingkungan.

Perencanaan dan pengendalian diperlukan dalam semua kegiatan perusahaan termasuk kegiatan produksi. Kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi adalah biaya produksi. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dalam mengelola perusahaan diperlukan informasi mengenai biaya, karena biaya mempunyai peranan yang besar terhadap besar kecilnya laba perusahaan. Biaya merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi perusahaan. Perencanaan dan pengendalian yang jelas dan matang mempunyai peranan penting dalam mengarahkan perhatian perusahaan pada tujuan yang telah ditetapkan, dan diperlukan bagi manajemen dalam menunjang keberhasilan perusahaan.

Salah satu informasi tentang biaya adalah informasi tentang biaya produksi. Informasi biaya produksi yang terperinci bisa membantu manajemen dalam perencanaan laba, mengukur dan mengawasi perusahaan, menganalisis dan menetapkan perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan operasi perusahaan. Informasi biaya tersebut harus disertai biaya yang akurat, benar, dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk mengetahui berapa biaya yang diperlukan untuk setiap unit produksi, serta yang lebih penting adalah untuk perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Sarana yang digunakan untuk perencanaan dan pengendalian biaya adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran merupakan rencana yang disusun oleh manajemen secara tertulis dalam satuan kuantitatif, mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu pada waktu yang akan datang. Dengan adanya anggaran ini bisa membantu

manajemen dalam perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dipandang penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap biaya produksi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, karena biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya yang sering kali menimbulkan pemborosan dan kecurangan misalnya dalam pemberian upah tenaga kerja antara tenaga lepas dengan tenaga tetap seharusnya berbeda. Pengendalian terhadap biaya tenaga kerja langsung perlu dikendalikan supaya pengeluaran terhadap biaya tenaga kerja langsung dapat lebih efisien. Alasan disusunnya anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah untuk mempermudah pembuatan rencana-rencana yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja langsung yang dibutuhkan, perhitungan tenaga kerja langsung, dan kebutuhan dana. Alasan lain adalah anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat digunakan sebagai dasar untuk pengendalian tenaga kerja langsung.

Perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung khususnya pada bagian produksi sangat diperlukan karena biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk menentukan harga jual produk yang dijual oleh perusahaan, sehingga harga dapat bersaing di pasaran. Pengendalian tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara membandingkan biaya tenaga kerja langsung realisasi yang dikeluarkan setelah proses produksi dengan biaya tenaga kerja langsung yang telah dianggarkan. Apabila setelah dibandingkan terjadi perbedaan maka dapat

dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Pengendalian terhadap biaya tenaga kerja langsung pada PT Madubaru dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya yang dikeluarkan perusahaan dengan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dibuat perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi dan kemudian perusahaan dapat mengetahui penyebab dari penyimpangan tersebut yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Madukismo sudah sesuai?
2. Apakah realisasi biaya tenaga kerja langsung sebagai upaya perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Madukismo tahun 2012 sudah efisien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo.

2. Untuk mengetahui apakah realisasi biaya tenaga kerja langsung sebagai upaya perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Maduksimo tahun 2012 sudah efisien.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

1. Bagi PT Madubaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi perusahaan dalam mengendalikan biaya tenaga kerja langsung yang selama ini telah dilakukan, agar keputusan-keputusan yang diambil di masa yang akan datang dapat lebih baik.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dengan adanya penelitian yang saya lakukan diharapkan menambah referensi kepustakaan khususnya tentang perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung.

3. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian pada bidang yang sama.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan dan penambahan wawasan dalam berpikir.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang dapat mendukung dan dapat digunakan dalam menganalisis data yang terdiri dari prediksi penjualan, perencanaan produksi, pengendalian biaya tenaga kerja langsung, anggaran dan pentingnya anggaran, anggaran produksi, anggaran tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan analisis biaya tenaga kerja langsung.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan tentang data-data yang diperoleh dari perusahaan tempat penelitian berlangsung yang meliputi sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, lokasi perusahaan, dan data-data yang relevan dan mendukung dalam penelitian ini.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang analisis data yang diperoleh dari perusahaan dengan mendasarkan pada teknik analisis data yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan teori yang ada.

Bab VI : Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan data hasil penelitian, maka dalam bab ini diuraikan kesimpulan yang dapat diambil dan memberikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan. Selain itu dalam bab ini juga diuraikan keterbatasan penelitian dalam peroleh data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dalam organisasi yang paling penting. Perencanaan menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilaksanakan, bagaimana harus dilaksanakan, waktu pelaksanaan dan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengertian perencanaan secara umum merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan strategi-strategi, tata cara pelaksanaan program, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Nafarin (2007: 4), perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 5) perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan membantu sebuah perusahaan atau organisasi mencapai hasil maksimal dari suatu usaha tertentu. Perencanaan memungkinkan perusahaan atau organisasi untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dan berfokus pada mana yang terpenting.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses manajemen dalam rangka penyusunan tujuan-tujuan perusahaan melalui tindakan-tindakan ataupun strategi yang disusun untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang.

2. Tujuan penyusunan rencana menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 162) yaitu :
 - a. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang jadi dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - b. Menjaga tingkat persediaan yang memadai, karena persediaan terlalu tinggi meningkatkan biaya-biaya dan risiko-risiko yang membebani perusahaan, dan sebaliknya persediaan yang terlalu kecil mengakibatkan gangguan, kekurangan persediaan bahan mentah dapat mengganggu proses produksi.
 - c. Mengatur produksi sehingga biaya-biaya produksi menjadi minimal.
3. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan
 - a. Tipe produksi (terputus atau terus-menerus).
 - b. Jenis dan kualitas (satu jenis atau beberapa jenis, satu jenis dengan kualitas yang tinggi atau beberapa jenis dengan kualitas bermacam-macam).
 - c. Sifat barang yang diproduksi (baru atau lama).
 - d. Kebijakan produksi yang dipakai perusahaan.

4. Jenis Perencanaan

Menurut Nasution dan Prasetyawan (2008: 18) jenis perencanaan produksi menurut periode waktunya dalam suatu perusahaan dibedakan dalam tiga jenis yaitu:

- a. Perencanaan jangka panjang, yaitu kegiatan produksi lebih dari satu tahun, biasanya lima tahun.
- b. Perencanaan jangka menengah (perencanaan agregat), yaitu penentuan kegiatan produksi yang dilakukan dalam jangka waktu antara satu sampai 12 bulan.
- c. Perencanaan jangka pendek, yaitu penentuan kegiatan produksi yang jangka waktunya kurang dari 1 bulan.

B. Pengendalian

Pengendalian adalah melihat ke belakang, menentukan apakah yang sebenarnya telah terjadi, dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Dengan pengendalian yang baik, diharapkan tujuan yang sudah ditetapkan dengan perencanaan akan dicapai dengan maksimal.

Menurut Carter (2009: 6), pengendalian merupakan usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat lain yaitu Supriyono (2010: 8), pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan-laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan. Dalam mengadakan pengendalian harus diadakan komparasi (perbandingan)

antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan proyeksi yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk menilai prestasi masa lalu dan meletakkan tanggungjawab adanya penyimpangan yang terjadi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan suatu kontrol untuk mengetahui apakah suatu rencana telah dilaksanakan dengan baik dan mengoreksi apabila pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengendalian bertujuan untuk menjamin terealisasinya tujuan-tujuan dari perencanaan. Pengendalian biaya tenaga kerja langsung didasarkan atas pemikiran bahwa biaya-biaya nyata atau realisasi dibandingkan dengan biaya-biaya dianggarkan, yaitu menghubungkan apa yang telah terjadi dan apa yang seharusnya terjadi.

Langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam melaksanakan pengendalian biaya menurut Nasehatun (1999: 214) adalah :

- a. Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya.
- b. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.
- c. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggungjawab adanya penyimpangan.
- d. Melakukan tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Akuntansi dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung semakin lama menjadi bagian yang penting. Biaya tenaga kerja langsung pada umumnya telah meningkat, sebagai hasil dari besarnya penjualan yang diterima karyawan maka upah juga meningkat. Pengendalian biaya tenaga

kerja langsung yang efektif adalah pengembangan dan pemeliharaan suatu sikap bekerja sama diantara karyawan dan pimpinan. Dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung seperti juga dengan kebanyakan biaya produksi tanggungjawab terakhir terletak pada atasan langsung, maka pada golongan ini harus diberikan bantuan dalam mengukur pelaksanaan dan harus dilaksanakan berbagai fungsi penetapan kebijaksanaan atau pembatasan-pembatasan.

C. Peramalan Penjualan

Perusahaan yang baik tentunya akan membuat peramalan penjualan sebagai dasar penyusunan rencana penjualan yang nantinya dipakai dalam menyusun rencana produksi. Dengan peramalan penjualan dapat digunakan jumlah barang yang akan diproduksi. Dengan peramalan penjualan yang cermat dapat diperoleh gambaran kemampuan perusahaan dan jumlah barang yang akan diproduksi, sehingga diharapkan realisasi penjualan dan realisasi produksi perbedaannya tidak terlalu besar. Selain itu juga ramalan penjualan dapat digunakan sebagai titik tolak dilakukannya kegiatan perusahaan lainnya.

1. Pengertian Peramalan Penjualan

Setiap perusahaan manufaktur dipastikan harus membuat ramalan (*forecast*) penjualan sebelum menyusun rencana produksi. Ramalan penjualan dibuat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam jumlah barang yang akan diproduksi, sehingga hasil produksi dapat terjual sama.

Menurut Nafarin (2007: 96), ramalan penjualan merupakan proses aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual di masa mendatang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi dan/ atau mungkin terjadi. Definisi dari ramalan penjualan menurut Darsono dan Purwanti (2008: 18), adalah proyeksi jumlah komoditi yang diminta oleh konsumen dan proyeksi harga yang mampu dijangkau oleh konsumen. Dari definisi diatas disimpulkan ramalan penjualan merupakan perkiraan untuk rencana produksi yang akan dicapai perusahaan dengan menggunakan asumsi-asumsi.

Ramalan penjualan harus dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijaksanaan penyusunan anggaran, pengawasan persediaan, memperbaiki semangat kerja karyawan, dan pengawasan pembelanjaan. Ramalan penjualan juga dapat digunakan sebagai taksiran mengenai besarnya keuntungan, perubahan-perubahan produk dan kebutuhan modal, oleh karena itu peramalan harus dapat menggambarkan kemampuan untuk memproduksi dan menjual produknya pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Peramalan Penjualan

Peramalan penjualan merupakan strategi yang nantinya akan diambil dari semua kegiatan perusahaan. Peramalan penjualan dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijaksanaan penyusunan anggaran, pengawasan persediaan, dan pengawasan pembelanjaan. Selain itu peramalan penjualan dapat digunakan sebagai dasar membuat taksiran mengenai besarnya keuangan, dan kebutuhan akan modal.

3. Jenis Peramalan Penjualan

Menurut Soemitro (1993: 75), ramalan penjualan dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktunya menjadi dua yaitu:

- a. Ramalan penjualan jangka panjang (ramalan strategis) yang merupakan pemikiran tentang penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan selama lebih dari satu tahun yang biasanya sampai lima tahun.
- b. Ramalan penjualan jangka pendek (ramalan taktis) yang mencakup tentang penjualan produk yang akan dihasilkan dalam jangka waktu satu periode biasanya satu tahun atau kurang.

4. Metode Peramalan penjualan

Peramalan penjualan harus dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan menjual produknya pada waktu yang akan datang. Salah satu metode peramalan penjualan menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 142) adalah metode *least square*. Persamaan dari metode ini adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

$$a = \Sigma Y / n$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

Y' = nilai trend

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen (periode)

n = jumlah data (periode)

D. Biaya

Dalam penetapan keuntungan yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, maka manajemen perlu mengetahui hasil yang diperoleh dari penjualan produksi dan biaya-biaya yang harus diperhitungkan dalam rangka penjualan produksi tersebut.

1. Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009: 47), menyatakan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menyatakan biaya adalah pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang diukur dengan nilai uang melalui tukar-menukar atau melalui pemberian jasa. Dari definisi diatas disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dilakukan untuk bisa memperoleh penghasilan yaitu barang atau jasa sehingga digunakan sebagai pengurang penghasilan.

2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2005: 13) yaitu:

a. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktifitas perusahaan.

1) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya gaji

karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, dan biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.

3) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya photocopy.

b. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

1) Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan

terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

2) Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

c. Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

1) Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tetap, yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

3) Biaya semivariabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsure biaya variabel.

4) Biaya semifixed, yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktunya.

1) Pengeluaran modal, adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu

tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

2) Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan, dan biaya telex.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang selalu ada dalam perusahaan meskipun perusahaan-perusahaan telah menggunakan mesin-mesin. Menurut Supriyanto (1995: 128), biaya tenaga kerja langsung adalah semua pembayaran upah kepada para karyawan yang langsung berkaitan dengan hasil (output) tertentu. Menurut Supriyono (1993: 20), menyatakan biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi (diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan). Dari definisi diatas disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja

langsung merupakan biaya yang dikeluarkan kepada tenaga kerja berupa manusia yang melakukan proses secara langsung kegiatan produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual.

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 217), menyebutkan sifat-sifat dari tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

- a. Besar kecilnya biaya untuk jenis ini berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- b. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung merupakan biaya variabel.
- c. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat dihubungkan dengan produk akhir terutama dalam menentukan harga produk.

E. Anggaran

Untuk melaksanakan fungsi manajemen (perencanaan dan pengendalian) maka manajemen memerlukan suatu alat yaitu anggaran. Dengan menggunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan perusahaan yang lebih baik sehingga koordinasi dan pengendalian yang dilakukan dapat memadai.

1. Pengertian Anggaran

Menurut Hansen dan Mowen (2009: 423) menyebutkan anggaran perusahaan merupakan rencana keuangan untuk masa depan yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Rudianto (2009: 3), menyatakan bahwa anggaran

merupakan rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

Dari definisi diatas maka disimpulkan anggaran merupakan perencanaan yang disusun oleh manajemen secara tertulis tentang perencanaan keuangan yang akan dilakukan dimasa depan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhir periode anggaran akan dibandingkan dengan realisasinya untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak dan jika terjadi penyimpangan dapat diantisipasi pada periode berikutnya.

2. Tujuan Anggaran

Setiap perusahaan tentu memerlukan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian di dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi. Anggaran sangat berfungsi bagi perusahaan karena akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Darsono dan Purwanti (2008: 8), menyebutkan tujuan anggaran sebagai berikut :

- a. Memaksa para manajer untuk membuat rencana kerja.

Hal ini berarti manajer harus selalu berpikir proaktif tentang perubahan yang akan terjadi di masa depan. Kemampuan memprediksi masa depan itu dituangkan dalam bentuk angka-angka satuan fisik dan satuan uang yang berorientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

b. Tolak ukur mengevaluasi kinerja.

Tolak ukur mengevaluasi kinerja berarti kinerja manajemen harus dibandingkan dengan anggaran. Hasilnya adalah varian, varian dihitung dan dianalisis untuk koreksi rencana, anggaran, dan pelaksanaan kerja. Penyusunan anggaran akan meliputi seluruh kegiatan yang ada, dengan demikian akan melibatkan seluruh bagian dalam perusahaan.

c. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar manajer.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang selalu menilai dan mengetahui kinerja setiap bagian-bagian yang ada pada perusahaan tersebut. Adanya anggaran dapat mengkomunikasikan rencana organisasi kepada semua level manajemen. Selanjutnya manajer mengadakan koordinasi untuk merealisasikan rencana tersebut.

d. Membantu pengambilan keputusan.

Hal ini berarti anggaran mengarahkan perhatian manajer untuk pengambilan keputusan.

3. Ciri-ciri Anggaran

Anggaran sebagai alat perencanaan memiliki ciri-ciri sehingga bisa dikenali dengan mudah dan dapat dipahami. Menurut Rudianto (2009: 4) terdapat beberapa ciri-ciri khusus dari anggaran antara lain :

- a. Dinyatakan dalam satuan moneter. Penulisan dalam satuan moneter tersebut dapat juga didukung oleh satuan kuantitatif lain, misalnya unit. Penyusunan rencana kerja dalam satuan moneter, bertujuan untuk mempermudah membaca dan usaha untuk memahami rencana tersebut.

- b. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun. Hal ini bukan berarti bahwa anggaran tidak dapat disusun untuk kurun waktu lebih pendek, tiga bulanan ataupun lebih panjang lima tahunan. Batasan waktu dalam penyusunan anggaran akan berfungsi untuk memberikan rencana kerja tersebut.
- c. Mengandung komitmen manajemen. Anggaran harus disertai dengan upaya pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Tanpa usaha serius dari pihak manajemen untuk mencapainya, maka penyusunan anggaran tidak akan banyak manfaatnya bagi perusahaan. Hal ini karena dalam penyusunan anggaran, perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjamin bahwa anggaran yang disusun adalah realistis.
- d. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran. Anggaran tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh setiap bagian organisasi tanpa persetujuan dari atasan pihak penyusun.
- e. Setelah disetujui, anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus. Jadi, tidak setiap saat dan dalam segala keadaan anggaran boleh diubah oleh manajemen. Anggaran boleh diubah jika situasi internal dan eksternal organisasi memaksa untuk mengubah anggaran tersebut. Perubahan asumsi internal dan eksternal memaksa untuk mengubah anggaran karena jika dipertahankan akan membuat anggaran tidak relevan lagi dengan situasi yang ada.

f. Harus dianalisis penyebabnya jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya analisis yang lebih mendalam tentang penyimpangan tersebut, maka potensi untuk terulang lagi dimasa mendatang menjadi besar. Tujuan analisis penyimpangan tersebut adalah untuk mencari penyebab penyimpangan, agar tidak terulang lagi dimasa mendatang dan agar penyusunan anggaran di kemudian hari menjadi lebih relevan dengan situasi yang ada.

4. Fungsi Anggaran

Adanya anggaran yang disusun pada suatu perusahaan ataupun organisasi diharapkan dapat membuat keuntungan atau laba yang diperoleh akan menjadi semakin besar dan mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan ataupun organisasi tersebut. Dalam suatu perusahaan atau organisasi manajemen memiliki fungsi pokok yaitu sebagai perencanaan, pengendalian, menggerakkan, dan pengendalian. Anggaran memiliki fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen tersebut. Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan tidak terpisahkan.

Menurut Rudianto (2009: 6), terdapat dua fungsi dari anggaran antara lain adalah :

a. Alat Perencanaan.

Anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi untuk bertindak. Anggaran merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan. Anggaran memberikan sasaran dan

arah yang harus dicapai disetiap bagian organisasi di dalam suatu periode waktu tertentu. Di dalam fungsi anggaran sebagai alat perencanaan, terdapat beberapa manfaat anggaran yang terkait satu dengan yang lainnya yaitu :

- 1) Memberikan pendekatan yang terarah dan terintegrasi kepada seluruh anggota organisasi.
- 2) Menciptakan suasana organisasi yang mengarah kepada tujuan umum, yaitu pencapaian laba usaha.
- 3) Mendorong seluruh anggota organisasi untuk memiliki komitmen mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Mengarah penggunaan seluruh sumber daya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
- 5) Mendorong pencapaian standar prestasi yang tinggi bagi seluruh anggota organisasi.

b. Alat Pengendalian.

Di dalam fungsi pengendalian anggaran berguna sebagai alat penilai apakah aktivitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini anggaran berfungsi sebagai suatu standar atau tolak ukur manajemen. Sebagai suatu standar, anggaran digunakan untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan setiap bagian manajemen telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Jika realisasi pelaksanaan setiap bagian manajemen lebih baik dari anggaran, maka dapat dinilai bagian tersebut telah berhasil mencapai

rencana yang telah ditetapkan. Di dalam fungsi anggaran sebagai alat pengendalian, terdapat beberapa manfaat anggaran yang terkait satu dengan yang lainnya yaitu :

- 1) Berperan sebagai tolak ukur atau standar bagi kegiatan organisasi.
- 2) Memberikan kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi secara sistematis setiap segi atau setiap aspek organisasi.
- 3) Mendorong pihak manajemen secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapi.

5. Kelemahan Anggaran

Meskipun anggaran memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, namun anggaran memiliki beberapa kelemahan. Menurut Darsono dan Purwanti (2008: 14) terdapat kelemahan-kelemahan dalam anggaran yaitu:

- a. Prediksi kegiatan bisnis di masa yang akan datang belum tentu tepat atau belum tentu mendekati kenyataan.
- b. Perubahan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan bisnis di masa mendatang sulit diprediksi sehingga sering tidak terjangkau dalam pemikiran pembuat anggaran.
- c. Sering terjadi konflik kepentingan dalam penyusunan anggaran maupun dalam pelaksanaannya.
- d. Pembuat anggaran (kepala seksi, bagian, divisi) sering berpikir subyektif mementingkan seksi, bagian, atau divisinya saja.
- e. Anggaran umumnya sangat idealistik sehingga sulit untuk dicapai dan dapat mengakibatkan para pelaksana frustrasi.

6. Kelebihan Anggaran

Menurut Darsono dan Purwanti (2008: 13) terdapat kelebihan-kelebihan dalam anggaran yaitu:

- a. Sebagai alat pedoman kerja dan pengendalian kegiatan operasional dan keuangan.
- b. Sebagai alat koordinasi antar seksi, bagian, atau divisi dalam suatu perusahaan.
- c. Sebagai sumber rasa tanggungjawab dan partisipasi aktif semua kepala seksi, bagian, atau divisi dalam suatu perusahaan.
- d. Sebagai dasar untuk mengetahui wewenang dan tanggungjawab semua level manajer.

F. Penyusunan Anggaran

Bagi perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, sering mengalami berbagai masalah baik berhubungan dengan produksi maupun berhubungan dengan penjualan. Maka dari itu, perusahaan perlu memiliki rencana jauh ke depan yaitu berupa anggaran. Dengan adanya anggaran diharapkan rencana produksi dapat berjalan dengan baik dan juga diharapkan dapat mengendalikan biaya.

Penyusunan anggaran perusahaan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut, yaitu :

1. Menyusun Anggaran Penjualan

Untuk menyusun anggaran penjualan, diperlukan bantuan peramalan penjualan. Peramalan penjualan memiliki beberapa cara menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 134) yaitu :

- a. *Judgemental Method* atau berdasarkan pendapat yaitu metode memproyeksikan penjualan yang berdasarkan pada pendapat *salesman*, *manager area*, konsultan, dan survei konsumen.
- b. *Statiscial Method* meliputi :
 - 1) Analisis *Trend*, yang terdiri dari :
 - a) Penerapan Garis *Trend* secara bebas.
 - b) Penerapan Garis *Trend*, dengan metode setengah rata-rata.
 - c) Penerapan Garis *Trend* secara matematis yang terdiri dari metode moment dan metode kuadrat terkecil (*least square*).
- c. Analisis *Growth*
- d. Analisis Regresi Korelasi
- e. Analisis dengan Teknik-teknik Khusus

2. Menyusun Anggaran Produksi

Anggaran produksi menentukan jumlah yang direncanakan untuk diproduksi selama periode anggaran. Anggaran produksi menjelaskan banyaknya unit yang harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan penjualan dan kebutuhan persediaan akhir. Untuk menyusun anggaran

produksi langkah pertama adalah menetapkan kebijakan-kebijakan tingkat persediaan. Langkah kedua adalah merencanakan jumlah produksi setiap jenis produk selama periode anggaran. Anggaran produksi dibuat berdasarkan dari anggaran penjualan.

a. Kegunaan Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan alat untuk merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan-kegiatan tersebut. Tujuan penyusunan anggaran produksi menurut Darsono dan Purwanti (2008: 32) adalah:

- 1) Menunjang kegiatan penjualan.
- 2) Menjaga tingkat persediaan barang jadi yang sewaktu-waktu diminta oleh konsumen.
- 3) Mengendalikan kegiatan produksi agar dapat menciptakan harga pokok produksi yang serendah-rendahnya.

b. Penyusunan Anggaran Produksi

Rumus untuk menyusun anggaran produksi menurut Sasongko dan Parulian (2010: 35) adalah:

Penjualan	XX
Persediaan Akhir	<u>XX</u> +
Kebutuhan produk yang diperlukan	XX
Persediaan Awal	<u>XX</u> -
Produksi	XX

Anggaran produksi merupakan dasar untuk penyusunan anggaran-anggaran lain yang mencakup anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

G. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung disusun dari anggaran produksi. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 67) anggaran biaya tenaga kerja langsung mencakup kebutuhan atas tenaga kerja langsung yang direncanakan untuk memproduksi berbagai jenis dan kuantitas keluaran yang direncanakan dalam anggaran produksi. Anggaran ini meliputi taksiran kebutuhan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi jenis dan jumlah produk yang direncanakan dalam anggaran produksi tersebut. Untuk dapat melakukan penaksiran secara baik dan akurat diperlukan data, informasi, dan pengalaman yang ditentukan oleh hubungan antara tenaga kerja dan *output*.

Sebelum menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung perlu ditentukan terlebih dahulu dasar satuan yang digunakan untuk menghitungnya. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 218) perlu dilakukan persiapan-persiapan sebelum menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung. Persiapan-persiapan tersebut adalah menentukan terlebih dahulu dasar satuan utama yang digunakan untuk menghitungnya yaitu berdasarkan jam buruh langsung (*direct labor hour*) atau biaya buruh langsung (*direct labor cost*). Jika tahap persiapan itu sudah selesai maka

membuat daftar kebutuhan tenaga kerja dan menentukan tingkat upah tenaga kerja.

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 221), faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah data tentang jumlah jam tenaga kerja langsung dan standar tarif upah tenaga kerja langsung per jam.

1. Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Rumus untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung yaitu dengan cara :

Produksi yang dianggarkan (unit)	XX
Jam kerja langsung per unit	XX x
Total jam kerja langsung yang diperlukan	XX
Tarif upah per jam langsung	XX x
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	XX

2. Manfaat Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 225), manfaat dari penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah:

- Pemakaian tenaga kerja bisa lebih efisien karena perencanaan dan standar telah ditentukan dengan matang.
- Pengeluaran atau biaya tenaga kerja langsung dapat direncanakan dan diatur secara lebih efisien.
- Harga pokok barang dapat dihitung secara tepat

H. Anggaran Jam Kerja Tenaga Kerja Langsung

Untuk memperhitungkan besarnya biaya tenaga kerja langsung dalam suatu perusahaan, tentunya harus diketahui terlebih dahulu berapa besarnya jumlah jam kerja tenaga kerja langsung tersebut. Tanpa mengetahui besarnya jam kerja tenaga kerja langsung yang direncanakan dalam suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan tidak akan dapat menghitung besarnya biaya tenaga kerja langsung yang akan diperhitungkan dalam suatu tahun anggaran.

Jumlah jam kerja tenaga kerja langsung ini akan dijadikan salah satu dasar utama perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi produk yang dihasilkan perusahaan. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 221) metode yang digunakan untuk menghitung besarnya jumlah jam kerja tenaga kerja langsung yang akan direncanakan dalam suatu tahun anggaran adalah dengan mengalikan jumlah unit yang akan diproduksi dengan standar waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan suatu unit produk.

Jumlah unit yang akan diproduksi pada suatu tahun anggaran ini akan dapat diperoleh dari anggaran produksi yang telah disusun, sementara standar waktu penyelesaian produk akan ditetapkan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditetapkan. Perusahaan yang mempergunakan anggaran perusahaan secara lengkap tidak akan timbul kesulitan karena sebelum menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung ini anggaran produksi telah diselesaikan terlebih dahulu.

I. Anggaran Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung

Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan, tidak cukup hanya dengan mengetahui besarnya jam kerja tenaga kerja langsung. Hal lain yang harus diketahui adalah besarnya tarif upah tenaga kerja langsung. Tarif upah ini harus diketahui karena perusahaan yang akan dipergunakan sebagai perhitungan biaya dan juga biaya produksi serta karyawan langsung karena menyangkut kepentingannya.

Manajemen perusahaan melakukan penentuan tarif upah tenaga kerja langsung berdasarkan sistem upah. Sistem upah dapat dinilai berdasarkan unit waktu dan unit produk (*output*). Sistem upah berdasarkan unit waktu akan diterima oleh karyawan tergantung kepada banyak atau sedikitnya jumlah jam kerja yang dilaksanakan dalam suatu periode waktu. Sistem upah berdasarkan unit produk (*output*) akan diterima oleh karyawan tergantung kepada jumlah unit produk (*output*) yang dihasilkan.

J. Efisiensi Biaya Produksi dan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam pengertian umum, suatu perusahaan yang efisien adalah suatu perusahaan yang dalam produksinya menghasilkan barang atau jasa dengan cepat, lancar, dan dengan pemborosan yang minimum. Dalam hubungannya dengan organisasi industri, istilah efisiensi berhubungan dengan cara yang paling produktif untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang langka.

Efisiensi dipakai sebagai kriteria pengukuran prestasi kerja dari suatu organisasi, hampir selalu dipergunakan sebagai nilai pembandingan bukan sebagai alat ukur yang absolut. Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan

untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Dengan kata lain efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan atau yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan dengan jumlah keluaran yang digunakan.

1. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan penekanan biaya dalam menghasilkan produk atau biaya produksi yang dapat dipertimbangkan penggunaannya kepada yang paling menguntungkan. Efisiensi biaya produksi ini mempunyai kaitan dengan harga jual produk.

Dengan ditekannya biaya produksi ini akan menguntungkan bagi perusahaan sebab dapat menetapkan harga jual yang rendah, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain dan dapat menguasai pasar yang ada. Dengan demikian efisiensi mencegah terjadinya biaya yang berlebih yang merupakan pemborosan yang seharusnya tidak terjadi.

2. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tujuan efisiensi biaya tenaga kerja langsung secara umum adalah agar penggunaan dan pengeluaran biaya tenaga kerja langsung lebih efisien. Selain itu juga ada beberapa tujuan dari efisiensi biaya tenaga kerja langsung yaitu :

- a. Untuk menghasilkan efisiensi dalam produksi, karyawan dapat bekerja sesuai dengan rencana, sistem, dan metode yang telah ditetapkan.

- b. Untuk meningkatkan efisiensi, perusahaan bisa menggunakan sebagian modalnya yang tersisa untuk keperluan lain yang lebih bermanfaat.
- c. Keinginan dari pemilik dan karyawan agar perusahaan bekerja lebih efisien sehingga dapat mencapai keuntungan maksimal.

Sama dengan biaya produksi, penekanan biaya tenaga kerja langsung akan mengakibatkan harga pokok produk menjadi rendah yang dapat menguntungkan perusahaan. Hal ini berarti dengan harga pokok produk yang rendah maka akan dapat bersaing dan akhirnya dapat menguasai pasar. Dengan demikian efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat mengurangi biaya tenaga kerja yang berlebihan.

K. Analisis Selisih Upah Tenaga Kerja Langsung

Mengukur efisiensi biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah penyimpangan atau selisih. Penyimpangan atau selisih yang terjadi dapat dicari penyebabnya dengan menggunakan analisis selisih tarif upah langsung dan analisis selisih efisiensi upah langsung. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011 : 224) rumus untuk menghitung analisis selisih adalah :

1. Selisih Tarif Upah Langsung

$$STUL = (TS - TSt) \times JS$$

Dimana :

STUL = Selisih Tarif Upah Langsung

TS = Tarif Sesungguhnya

TSt = Tarif Upah dianggarkan (standar).

JS = Jam Sesungguhnya

Jika $TS < TSt$, maka selisih menguntungkan.

Jika $TS > TSt$, maka selisih merugikan.

2. Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JS - JSt) \times TSt$$

Dimana :

SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung.

JS = Jam Sesungguhnya.

JSt = Jam yang dianggarkan (standar).

TSt = Tarif Upah yang dianggarkan (standar).

Jika $JS < JSt$, maka selisih menguntungkan

Jika $JS > JSt$, maka selisih tidak menguntungkan.

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya selisih biaya tenaga kerja langsung antara lain :

a. Selisih Tarif Upah Langsung, disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

- 1) Penggolongan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar.

- 2) Adanya kenaikan atau penurunan jabatan yang menyebabkan perbedaan tarif upah.
 - 3) Adanya perubahan peraturan upah minimum yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Selisih Efisiensi Upah Langsung, disebabkan oleh faktor sebagai berikut :
- 1) Efisien atau tidaknya perusahaan dalam bekerja dipengaruhi oleh baik tidaknya pengawasan terhadap tenaga kerja.
 - 2) Baik uruknya kualitas bahan baku yang mempengaruhi lama atau tidaknya waktu pengerjaan suatu produk.
 - 3) Kurangnya koordinasi dengan departemen lain.

Selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung bisa dikatakan efisien atau tidak efisien dengan cara melakukan perbandingan. Selisih tarif upah langsung efisien jika selisih menguntungkan. Selisih menguntungkan disebabkan tarif sesungguhnya lebih kecil daripada tarif yang dianggarkan (standar), dan tidak efisien jika selisih tidak menguntungkan yang disebabkan tarif sesungguhnya lebih besar daripada tarif yang dianggarkan (standar).

Selisih efisiensi upah langsung efisien jika selisih menguntungkan. Selisih menguntungkan disebabkan jam sesungguhnya lebih kecil daripada jam yang dianggarkan (standar), dan tidak efisien jika jam sesungguhnya lebih besar daripada jam yang dianggarkan (standar). (Sumber : <http://abangbusra.blogspot.com/2012/01penerapan-biaya-standar-sebagai-alat.html/>, penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu dalam hal ini perusahaan dan pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik tertentu kemudian diteliti sehingga kesimpulan dapat diambil, tidak digeneralisasikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian:

Penelitian akan dilaksanakan pada PT Madubaru yang mempunyai usaha pokok Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol / Spritus Madukismo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada PT Madubaru yang dilaksanakan oleh penulis kurang lebih satu bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian:

- a. Kepala bagian penjualan
- b. Kepala bagian akuntansi
- c. Kepala bagian personalia
- d. Kepala bagian produksi

2. Objek Penelitian

- a. Realisasi penjualan
- b. Jenis barang yang dihasilkan

- c. Persediaan barang jadi awal
- d. Persediaan barang jadi akhir
- e. Jumlah tenaga kerja langsung per bagian produksi
- f. Waktu standar per unit
- g. Realisasi waktu produksi per unit produksi
- h. Tingkat upah yang dianggarkan dan realisasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penulis akan menanyakan langsung kepada pihak perusahaan yang terkait untuk memperoleh data secara langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan peninjauan langsung pada objek yang akan diteliti, dalam hal ini penulis akan mengamati proses produksi yang berlangsung di perusahaan tersebut untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari catatan akuntansinya. Penulis akan mencari data-data dengan cara mencatat atau memindahkan data dari arsip perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

1. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjawab pertanyaan masalah pertama yaitu :

a. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh PT Madubaru terutama pada Pabrik Gula Maduksimo.

b. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori. Prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori, yaitu :

1) Membuat ramalan penjualan

Membuat ramalan penjualan dengan memakai metode *least squares* dengan rumusnya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$\text{Dimana, } a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan, Y = variabel yang diramalkan

n = banyaknya data untuk realisasi penjualan

x = data kuartal dihitung dari periode dasar

a = konstanta yaitu Y jika $x = 0$

b = variabel per x yang menunjukkan besarnya nilai

x dari setiap perubahan satu unit x .

Metode ini dipilih karena dalam penyusunan hasil dapat dipercaya dan perhitungannya relatif mudah serta metode ini paling banyak digunakan di perusahaan. Setelah mengetahui ramalan penjualannya, maka dilakukan perhitungan penyebaran ramalan penjualan setiap kuartal. Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011 :84) penyebaran setiap kuartal dapat dihitung dengan cara menghitung *ratio to trend*. Hasil dari persentase tersebut kemudian dihitung dengan cara mengalikan variabel yang diramalkan.

2) Menyusun rencana produksi

Data-data yang diperlukan dalam menyusun rencana produksi adalah data tingkat persediaan awal dan data tingkat persediaan akhir dari masing-masing jenis produk. Rencana produksi yang sudah disusun akan digunakan untuk menyusun anggaran produksi. Anggaran produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Rencana penjualan	Rp xxx
Persediaan akhir	Rp xxx +
Kebutuhan	Rp xxx
Persediaan awal	Rp xxx -
Rencana Produksi	Rp xxx

3) Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung

Data yang diperlukan untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah data jumlah produk, jumlah tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengerjakan suatu unit produksi, tingkat upah rata-rata jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan, dan rencana produksi. Rumus untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah :

Produksi yang dianggarkan	xxx unit
Jam kerja langsung per unit	xxx jam x
Total jam kerja langsung yang diperlukan	xxx jam
Tarif upah per jam langsung	Rp xxx x
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx

- c. Membandingkan antara prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung Pabrik Gula Madukismo dengan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori.
- d. Menarik kesimpulan untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Maduksimo sudah tepat atau belum. Jika prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung

menurut kajian teori sudah diterapkan pada Pabrik Gula maka prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan Pabrik Gula Maduksimo sudah tepat.

2. Untuk menjawab masalah kedua, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu :

- a. Mendeskripsikan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dibuat oleh Pabrik Gula Madukismo.
- b. Mendeskripsikan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Madukismo.
- c. Membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung.
- d. Melakukan analisis jika terjadi selisih antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung. Cara yang dipakai adalah analisis selisih upah tenaga kerja langsung yang terdiri dari 2 macam, yaitu analisis selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung dan analisis selisih tarif upah tenaga kerja langsung.

1) Selisih Tarif Upah Langsung

$$STUL = (TS - TSt) \times JS$$

Dimana :

STUL = Selisih Tarif Upah Langsung.

TS = Tarif Sesungguhnya.

TSt = Tarif Upah dianggarkan (standar).

JS = Jam Sesungguhnya.

Jika $TS < TSt$, maka selisih menguntungkan.

Jika $TS > TSt$, maka selisih tidak menguntungkan.

2) Selisih Efisiensi Upah Langsung

$$SEUL = (JS - JSt) \times TSt$$

Dimana :

SEUL = Selisih Efisiensi Upah Langsung.

JS = Jam Sesungguhnya.

JSt = Jam yang dianggarkan (standar).

TSt = Tarif Upah yang dianggarkan (standar).

Jika $JS < JSt$, maka selisih menguntungkan

Jika $JS > JSt$, maka selisih tidak menguntungkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Madubaru yang berlokasi di daerah Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai usaha pokok Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spritus Madukismo dengan potensi dan peluang pengembangan usaha yang potensial masih memiliki kesempatan tumbuh dan berkembang menjadi suatu perusahaan Agro Industri yang berbasis tebu dan dikelola secara profesional dan inovatif menghadapi persaingan bebas di era globalisasi dengan petani sebagai mitra sejati. Dengan menggunakan strategi bisnis *Overall Cost Leadership* pada usaha pokok dan strategi bisnis *differensiasi* pada *diversifikasi* usaha maka PT Madubaru siap menghadapi persaingan di era globalisasi sampai khususnya tahun 2009 dan tahun-tahun mendatang.

PT Madubaru dengan kepemilikan saham 65% Sri Sultan Hamengku Buwono X (Kartono Ngayogyakarta Hadiningrat) dan 35% PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI), serta pelaksanaan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* secara konsisten akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat petani tebu dan investor yang menanamkan modalnya. Pabrik Gula dan Pabrik Spritus Madukismo merupakan satu-satunya pabrik di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir.

Berdiri pada tanggal 14 Juni 1955 berdasarkan akta pendirian No. 11 oleh Raden Mas Soerjanto Partanigrat,SH, sebagai Notaris di Yogyakarta dengan nama PT. Pabrik-pabrik Gula Madu (P2G Madubaru) yang telah memperoleh pengesahan Menti Kehakiman Republik Indonesia No. J.A, 5683, tanggal 10 Agustus 1956 dan telah dimuat dalam berita Negara No. 4 dan tambahan No. 25. Pemberian P2G karena memiliki dua pabrik yaitu Pabrik Gula Madukismo dan Pabrik Alkohol/Spritus Madukismo. Pabrik ini didirikan atas prakarsa Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang diresmikan oleh Presiden RI Pertama Ir. Soekarno pada tanggal 29 Mei 1958. Perusahaan ini mulai memproduksi untuk gula pada tahun 1958 dan mulai memproduksi spritus pada tahun 1959.

Perubahan nama dari Pabrik-pabrik Gula Madubaru menjadi PT. Madubaru tertuang dalam akta No. 1 tanggal 7 September 1998 oleh Dana Wardhani, SH., notaris di Yogyakarta. Perubahan terakhir akta No. 8 pada tanggal 16 Agustus 2008 oleh Notaris Tabitha Sri Jeany, SH,Mkn di Yogyakarta tentang penyesuaian dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan.

B. Letak Perusahaan

Persoalan dimana suatu perusahaan atau tempat kegiatan usaha didirikan bukan merupakan permasalahan yang mudah. Pada umumnya ada beberapa kondisi yang akhirnya akan membawa ke permasalahan penentuan lokasi, yaitu :

1. Perluasan tempat usaha (ekspansi).
2. Faktor-faktor ekonomis seperti pasar, tenaga kerja, transportasi, bahan baku dan hal lainnya yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

Pemilihan lokasi yang tepat adalah jika dapat memberikan total biaya produksi yang tendah dan keuntungan maksimal. Perusahaan ini berada diatas lokasi Bangunan Pabrik Gula Padokan (satu diantara dari 17 Pabrik Gula di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di bangun Pemerintah Belanda, tetapi dibumi hanguskan pada masa Pemerintah Jepang), yang terletak di Desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Perusahaan ini didirikan dengan maksud untuk menjalankan usaha dibidang perdagangan, perindustrian, dan pertanian. Untuk mencapai maksud dari tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

1. Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan yang meliputi :
 - a. Eksport import dan perdagangan hasil perkebunan.
 - b. Grossir, supplier dan leveranseir, dan commission house.

- c. Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan.
- 2. Menjalankan usaha-usaha dibidang perindustrian yang meliputi :
 - a. Industri gula.
 - b. Industri hulu dan hilir hasil-hasil pertanian.
- 3. Menjalankan usaha-usaha dibidang pertanian yang meliputi :
 - a. Perkebunan tanaman industri.

D. Perizinan

Dalam menjalankan usahanya perseroan telah memiliki perizinan yang diwajibkan antara lain :

1. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Besar No : 510/DP/PB/028/V/2008 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Bantul – Dinas Perizinan tanggal 16 Juni 2008 yang berlaku sampai tanggal 16 Juni 2013.
2. Izin Gangguan Industri Gula No : 660/DPT/T/07-45/VI/2008 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Bantul – Dinas Perizinan tanggal 16 Juni 2008 yang berlaku sampai tanggal 16 Juni 2013.
3. Izin Gangguan Industri Spritus / Alkohol No : 660/DP/T/07-44/VI/2008 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Bantul – Dinas Perizinan tanggal 16 Juni 2008 yang berlaku sampai tanggal 16 Juni 2013.
4. Izin Usaha Industri No : 530/DP/U/019/VI/2008 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Bantul – Dinas Perizinan tanggal 16 Juni 2008 yang berlaku sampai tanggal 16 Juni 2013.
5. Tanda Daftar Perusahaan (TDP) Perseroan Terbatas No: 504/DP/PT/116/IX/2008 yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Bantul –

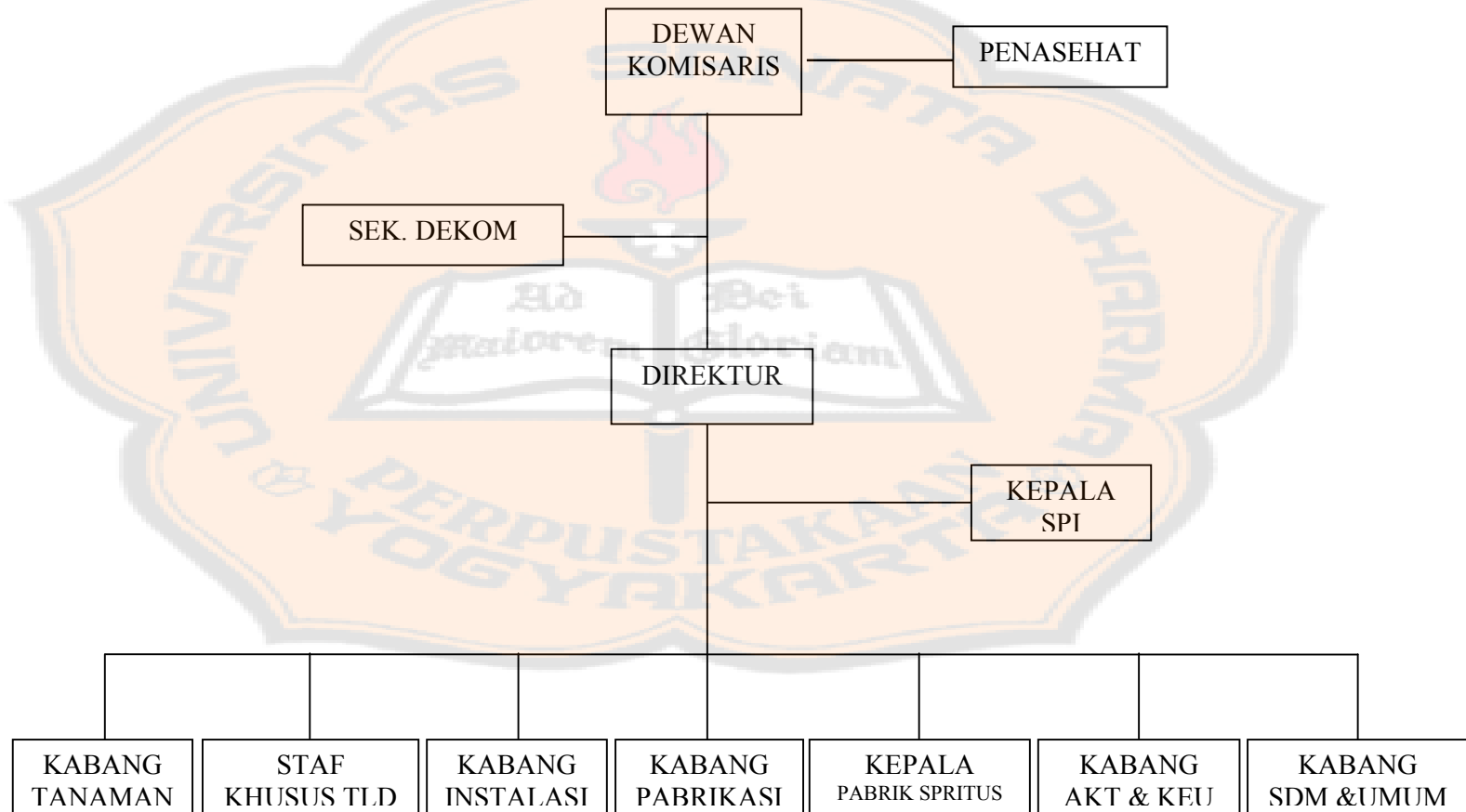
Dinas Perizinan tanggal 29 September 2008 yang berlaku sampai tanggal 6 Oktober 2011.

6. Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPKBC) No: 0607.1.1.008 untuk industri alkohol yang dikeluarkan Departemen Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jendral dan Cukai.
7. Izin Pengendalian Pembuangan Limbah Cair No : 660/1667 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta - Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapeda) tanggal 10 Oktober 2005.
8. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No :01.136.731.5-543.000 yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jendral Pajak tanggal 29 November 1982.
9. Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) No: PEM-107/WPJ.23/KP.0503/2006 yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia – Direktorat Jendral Pajak tanggal 20 April 2006.

E. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan hari Kamis tanggal 6 November 2008 di ruang rapat PT Madubaru susunan struktur organisasi sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI FUNSIONAL PT MADUBARU



F. Produksi

1. Produk yang dihasilkan oleh pabrik yaitu :

a. Produksi Utama (Pabrik Gula Madukismo)

Gula pasir dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugar*) atau GKP (Gula Kristal Putih). Mutu produksi dipantau oleh P3GI Pasuruan (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia).

b. Produksi Sampingan (Pabrik Spritus Madukismo)

Mutu dipantau oleh Balai Penelitian Kimia Departemen Perindustrian dan PT. Sucoffindo Indonesia. Produk yang diproduksi adalah alkohol murni dengan kadar minimal 95% dan spritus bakar dengan kadar 94%.

2. Hasil produksi rata-rata pertahun :

a. Pabrik Gula :

- 1) Bahan baku tebu 400.000 – 500.000 ton pertahun.
- 2) Hasil gula SHS : ± 35.000 ton per tahun
- 3) Rendaman antara 7,0 % - 8,5 %
- 4) Bahan Pembantu : batu gamping dan belerang

b. Pabrik Spritus :

- 1) Bahan baku : tetes dari PG. Madukismo ± 30.000 ton per tahun.
- 2) Hasil alkohol ± 8 juta liter per tahun.
- 3) Dipasarkan sebagai alkohol murni dan spritus bakar.
- 4) Bahan pembantu pupuk urea, NPK, asam sulfat.

3. Masa Produksi

a. Pabrik Gula.

Sekitar 5 sampai 6 bulan per tahun (24 jam / hari), terus-menerus antara bulan Mei sampai dengan Oktober. Selain bulan tersebut digunakan untuk memelihara mesin pabrik (servis, revisi, perbaikan, penggantian dll).

b. Pabrik Spritus.

Sekitar 9 – 11 bulan pertahun (24 jam / hari).

G. Sumber Daya Manusia

1. Penggolongan Karyawan Berdasarkan Sistem Pengupahannya.

a. Karyawan Tetap

- 1) Karwayan Pimpinan.
- 2) Karyawan Pelaksana.

Karyawan Pimpinan dan Karyawan Pelaksana sistem pengupahannya diatur tersendiri dalam PKB antara Serikat Pekerja dengan Direksi.

b. Karyawan Tidak Tetap

- 1) Karyawan Kerja Waktu Tertentu (KKWT) yang hanya bekerja pada masa produksi.
- 2) Karyawan Borong yang hanya bekerja bila ada pekerjaan borong.

Sistem pengupahan yang berlaku mengacu pada upah minimum Propinsi yang berlaku.

Tabel 1
Jumlah karyawan yang ada pada PT Madubaru

Karyawan Pimpinan	60 orang
Karwayan Pelaksana	387 orang
KKWT	939 orang
Jumlah	1.386 orang
Borongan Tebangan dan Garap Kebun	$\pm$ 3.000 orang

2. Organisasi Karyawan Tetap.

Organisasi karyawan PT. Madubaru mulai tahun 2000 telah membentuk Serikat Pekerja PT. Madubaru / SPPT Madubaru, dan mulai tahun 2001 telah disahkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang mengatur tentang hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan.

3. Jaminan Sosial

- a. Progam JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) untuk semua karyawan.
- b. Hak Pensiun untuk semua karyawan tetap (Pimpinan dan Pelaksana).
- c. Progam Taskat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua) untuk karyawan kampanye.
- d. Koperasi karyawan dan pensiunan PT Madubaru.
- e. Perumahan Dinas untuk Karyawan Tetap.

- f. Poliklinik dan Klinik KB Perusahaan untuk semua Karyawan dan keluarga.
- g. Taman Kanak-kanak Perusahaan untuk Karyawan dan Umum.
- h. Sarana Olahraga dan Kesenian untuk Karyawan dan Umum.
- i. Pakaian Dinas untuk Karyawan Tetap, Kampanye dan Musiman.
- j. Biaya pengobatan.
- k. Rekreasi karyawan dan keluarga.

H. Struktur Modal

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 10 Maret 1997 modal dasar perseroan adalah Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) terdiri dari 10.000 lembar saham dengan masing-masing saham bernilai Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah). Dari modal tersebut ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 6.925 lembar saham senilai Rp 6.925.000.000,- (enam milyar sembilan ratus dua puluh lima juta rupiah) dengan susunan pemegang saham terdiri dari :

1. Sri Sultan HB X	4.500 lbr saham	Rp 4.500.000.000
2. PT. Rajawali Nusantara	<u>2.425 lbr saham</u>	<u>Rp 2.425.000.000</u>
Jumlah	6.925 lbr saham	Rp 6.925.000.000

I. Proses Produksi

1. Proses Pengolahan di Pabrik Gula Madukismo.

Proses pengolahan tebu menjadi gula pasir melalui beberapa tahap yaitu :

a. Pemerahan Nira (*Extraction*).

Tebu setelah ditebang, dikirim ke stasiun gilingan (*ekstraksi*) untuk dipisahkan antara bagian padat (ampas) dengan cairannya yang mengandung gula (nira mentah) melalui alat-alat berupa Unigrator Mark IV digabung dengan 5 gilingan, masing-masing terdiri atas 3 rol dengan ukuran 36" X 64". Ampas yang diperoleh sekitar 30% tebu untuk bahan bakar di stasiun ketel (pusat tenaga), sedangkan nira mentah akan dikirim ke stasiun pemurnian untuk proses lebih lanjut. Untuk mencegah kehilangan gula karena bakteri dilakukan sanitasi di stasiun gilingan.

b. Pemurnian Nira.

Pabrik gula Madukismo menggunakan sistem *Sulfitasi*. Nira mentah ditimbang, dipanaskan 70° - 75° C, direaksikan dengan susu kapur dalam defekator, dan diberi gas SO₂ dalam peti sulfitasi sampai pH 7,00 kemudian dipanaskan lagi sampai suhu 100° - 105°C. kotoran yang dihasilkan diendapkan dalam peti pengendap (*Dorr Clarifier*) dan disaring menggunakan *Rotary Vacuum Filter* (alat penampis hampa). Endapan padatnya (blotong) digunakan sebagai pupuk organik. Kadar gula dalam blotong ini dibawah 2,00%. Nira jernihnya dikirim ke stasiun penguapan.

c. Penguapan Nira.

Nira jernih dipekatkan didalam pesawat penguapan dengan sistem *Quadruple effect*, yang disusun secara *interchangeable* agar dapat dibersihkan secara bergantian. Nira encer dengan padat terlarut 16% dapat dinaikkan menjadi 64% dan disebut nira kental, yang siap dikristalkan di stasiun kristalisasi (stasiun masakan).

Total luas bidang pemanas 5.990m² VO. Nira kental yang berwarna gelap ini diberi gas SO₂ sebagai *bleaching* / pemucatan, dan siap untuk dikristalkan.

d. Kristalisasi.

Nira kental dari stasiun penguapan ini diuapkan lagi dalam Pan Kristalisasi sampai lewat jenuh hingga timbul Kristal gula. Sistem yang dipakai ACD, dimana gula A sebagai gula produk, gula C dan D dipakai sebagai bibit (*seed*), serta sebagaian lagi dilebur untuk dimasak lagi. Pemanasan menggunakan uap dengan tekanan vakum sebesar 65 CmHg, sehingga suhu didihnya hanya 65°C, jadi sakarosa tidak rusak akibat kena panas tingi. Hasil masakan merupakan campuran Kristal gula dan larutan (*stroop*). Sebelum dipisahkan di stasiun puteran, gula lebih dahulu didinginkan didalam palung pendingin (*kultrog*).

e. Puteran Gula (*Centrifuge*).

Alat ini bertugas memisahkan gula dengan larutannya (*stroop*) dengan gaya *centrifugal*. Puteran gula yang tersedia yaitu :

- 1) 3 buah Broadbent untuk gula A.
- 2) 6 buah Batch Sangerhausen untuk gula A.
- 3) 2 buah Broadbent untuk gula SHS.
- 4) 3 buah Batch Sangerhausen induk gula SHS.
- 5) 1 buah BMA K 1100 untuk gula C.
- 6) 2 buah FC 1000 untuk gula C.
- 7) 2 buah WS CC5 untuk gula D1.
- 8) 1 buah WS CC6 untuk gula D1.
- 9) 1 buah BMA K 850 untuk gula D1.
- 10) 1 buah BMA K 2300 untuk gula D1.
- 11) 3 buah BMA K 850 untuk gula D2.

f. Penyelesaian dan Gudang Gula.

Dengan alat penyaring gula, Gula SHS dari puteran SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar dan gula normal dikirim ke gudang gula dan dikemas dalam karung plastic (*polipropoline*), kapasitas 50 kg netto. Produksi gula per hari tergantung dari rendaman gulanya, kalau rendaman 8% maka kapasitas 3.000 tth diperoleh gula 2.400 ku atau 4.800 sak.

g. Pembangkit Tenaga Uap / Tenaga Listrik.

Sebagai penghasil tenaga uap digunakan 5 buah ketel pipa air NewMark @6 ton/jam masing-masing 440m² VO dengan tekanan kerja 15 kg/cm dan satu buah ketel Cheng-Chen kapasitas 40 ton/jam. Uap yang dihasilkan dipakai untuk menggerakkan alat-alat berat, memanaskan dan menguapkan nira dalam pan penguapan, serta untuk pembangkit listrik. Sebagai bahan bakar dipakai ampas tebu yang mengandung kalori sekitar 1.800 kkal/kg dan kekurangannya ditambah BBM (FO).

h. Kualitas Produksi Gula.

Kualitas Gula Produksi Pabrik Gula Madukismo masuk klasifikasi SHS IA, dengan nilai remisi direduksi diatas 70. Gula Pabrik Gula Madukismo semuanya dibeli Bulog sebelum tahun 1977, kemudian mulai tahun 1997 dipasarkan bebas termasuk gula petani.

Tabel 2

Analisa Gula di Pabrik Gula Madukismo

ANALISA	PG. MADUKISMO	STANDAR P3GI
Nilai remisi direduksi	70,20	70,00
Besar jenis butir (mm)	1,05	0,9 – 1,10
Kadar air (%)	0,08	0,10
Polarisasi	99,96	99,80

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsip Data

Perencanaan dan pengendalian biaya merupakan suatu proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Salah satu sarana yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian tersebut adalah anggaran. Aspek-aspek penting dalam konsep perencanaan dan pengendalian anggaran adalah anggaran memerlukan keputusan perencanaan utama oleh manajemen, anggaran menyangkut kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, dan anggaran memperhatikan implikasi perilaku yang penting dalam organisasi secara keseluruhan.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu elemen yang penting dari anggaran produksi selain anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya overhead pabrik. Dalam anggaran biaya tenaga kerja langsung akan direncanakan berapa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan jumlah produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan nantinya. Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang telah disusun akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan perusahaan dan pada akhir periode digunakan sebagai alat pembandingan dengan realisasinya. Adanya anggaran biaya tenaga kerja langsung yang disusun oleh suatu perusahaan diharapkan dapat membantu proses perencanaan dan pengendalian yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung tahun 2012 pada Pabrik Gula Madukismo, terlebih dahulu membuat ramalan penjualan untuk produknya dengan menggunakan metode *least square*. Data-data yang digunakan untuk meramalkan penjualan yaitu data realisasi penjualan untuk tahun-tahun sebelum tahun anggaran 2012. Ramalan penjualan tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana produksi yang nantinya dipakai sebagai dasar untuk penyusunan anggaran produksi. Untuk menyusun anggaran produksi selain berdasarkan rencana produksi juga dibutuhkan data-data yang lain seperti data persediaan awal dan persediaan akhir, kemudian setelah anggaran produksi disusun, perusahaan dapat menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung. Data-data yang diperlukan yaitu anggaran produksi, jam tenaga kerja langsung standar tiap bagian proses produksi, dan tarif upah per jam tiap bagian proses produksi. Penjelasan mengenai data-data yang berhubungan atau diperlukan dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung Pabrik Gula Madukismo pada tahun 2012 terdapat dibawah ini.

Tabel 3
Realisasi Penjualan Tahun 2006 – 2011 Pabrik Gula Madukismo
(dalam kilogram)

Tahun	Realisasi Penjualan
2006	9.631.309
2007	12.649.898
2008	7.057.338
2009	14.661.718
2010	10.000.059
2011	14.121.625
Jumlah	68.121.947

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Perincian mengenai realisasi penjualan tiap kuartal untuk produk gula terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Realisasi Penjualan Gula Pabrik Gula Madukismo
Tahun 2006 – 2011
(dalam kilogram)

Tahun	Kuartal			
	I	II	III	IV
2006	1.384.971	2.836.953	4.327.587	1.081.798
2007	5.472.653	3.392.873	2.375.611	1.408.761
2008	597.689	2.177.372	996.176	3.286.101
2009	5.798.853	4.254.519	3.605.188	1.003.158
2010	2.197.495	1.196.245	5.772.282	834.037
2011	2.156.060	2.868.158	6.119.931	2.977.476
Jumlah	17.607.721	16.726.120	23.196.775	10.591.331

Sumber: Pabrik Gula Madukismo

Keterangan: Kuartal I : Bulan Januari, Februari, dan Maret.

Kuartal II : Bulan April, Mei, dan Juni.

Kuartal III : Bulan Juli, Agustus, dan September.

Kuartal IV : Bulan Oktober, November, dan Desember.

Data mengenai persediaan awal dan persediaan akhir tahun 2012

Pabrik Gula Madukismo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Pabrik Gula Madukismo
 Tahun 2012
 (dalam kilogram)

Bulan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir
Januari	1.576.429	854.339
Februari	854.339	656.947
Maret	656.947	407.192
April	407.192	262.598
Mei	262.598	300.121
Juni	300.121	1.260.036
Juli	1.260.036	2.795.997
Agustus	2.795.997	4.365.612
September	4.365.612	8.086.540
Oktober	8.086.540	9.294.713
November	9.294.713	7.101.614
Desember	7.101.614	23.640.968
Jumlah	36.962.138	59.026.677

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Data persediaan awal dan persediaan akhir Pabrik Gula Madukismo pada tahun 2012 bila dijadikan dalam pengelompokan kuartal terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
 Persediaan Awal dan Persediaan Akhir Gula Pabrik Gula Madukismo
 Tahun 2012
 (dalam kilogram)

Kuartal	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Jumlah
Kuartal I	3.087.715	1.918.478	5.006.193
Kuartal II	969.911	1.822.755	2.792.666
Kuartal III	8.421.645	15.248.149	23.669.794
Kuartal IV	24.482.867	40.037.295	64.520.162
Jumlah	36.962.138	59.026.677	95.988.815

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Keterangan: Kuartal I : Bulan Januari, Februari, dan Maret.

Kuartal II : Bulan April, Mei, dan Juni.

Kuartal III : Bulan Juli, Agustus, dan September.

Kuartal IV : Bulan Oktober, November, dan Desember.

Tahap berikutnya untuk menyusun anggaran biaya produksi, Pabrik Gula Madukismo melakukan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Untuk melakukan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan data mengenai realisasi produksi atau jumlah produk yang akan diproduksi, waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi, dan tarif upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan oleh Pabrik Gula Madukismo berdasarkan tingkat-tingkat golongannya dan juga mengikuti Upah Minimal Provinsi (UMP) yang berlaku saat ini.

Tabel 7
Realisasi Produksi Tahun 2012 Pabrik Gula Madukismo
(dalam kilogram)

Kuartal	Realisasi Produksi Gula
Kuartal I	9.894.832
Kuartal II	5.893.274
Kuartal III	11.081.350
Kuartal IV	2.796.557
Jumlah	29.666.013

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Data berikutnya adalah data mengenai jumlah tenaga kerja dan tarif upah untuk masing-masing unit proses produksi. Sumber data berasal dari jumlah tenaga kerja yang berada di bagian pabrikasi yang melakukan kegiatan setiap unit proses produksinya.

Tabel 8
Penggolongan Tarif Upah Pabrik Gula Madukismo 2012
(dalam rupiah)

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Tarif Upah
Pemerahan Nira	164 orang	Rp 1.155.000
Pemurnian Nira	16 orang	Rp 1.237.500
Penguapan Nira	14 orang	Rp 1.237.500
Kristalisasi	32 orang	Rp 1.375.000
Puteran Gula	10 orang	Rp 1.375.000
Penyelesaian dan Gudang Gula	6 orang	Rp 1.375.000
Pembangkit Tenaga Listrik	21 orang	Rp 1.375.000
Kualitas Produksi Gula	4 orang	Rp 1.375.000

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Tarif upah pada tabel diatas adalah tarif upah perbulan. Perhitungan mengenai tarif upah per jam kerja langsung adalah :

1. Pemerahan Nira

$$\text{Rp}1.155.000 : 30 \text{ hari} = \text{Rp}38.500 \text{ per hari}$$

$$164 \text{ orang} \times \text{Rp } 38.500 = \text{Rp}6.314.000$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp } 6.314.000 : 8 \text{ jam} = \text{Rp } 789.250$$

2. Pemurnian Nira

$$\text{Rp}1.237.500 : 30 \text{ hari} = \text{Rp}41.250 \text{ per hari}$$

$$16 \text{ orang} \times \text{Rp } 41.250 = \text{Rp}660.000$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp}660.000 : 8 \text{ jam} = \text{Rp}82.500$$

3. Penguapan Nira

$$\text{Rp}1.237.500 : 30 \text{ hari} = \text{Rp}41.250 \text{ per hari}$$

$$14 \text{ orang} \times \text{Rp } 41.250 = \text{Rp}577.500$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp}577.500 : 8 \text{ jam} = \text{Rp}72.188$$

4. Kristalisasi

$$\text{Rp1.375.000} : 30 \text{ hari} = \text{Rp45.833 per hari}$$

$$32 \text{ orang} \times \text{Rp45.833} = \text{Rp1.466.656}$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp1.466.656} : 8 \text{ jam} = \text{Rp183.332}$$

5. Puteran Gula

$$\text{Rp1.375.000} : 30 \text{ hari} = \text{Rp45.833 per hari}$$

$$10 \text{ orang} \times \text{Rp45.833} = \text{Rp458.330}$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp458.330} : 8 \text{ jam} = \text{Rp57.292}$$

6. Penyelesaian dan Gudang Gula

$$\text{Rp1.375.000} : 30 \text{ hari} = \text{Rp45.833 per hari}$$

$$6 \text{ orang} \times \text{Rp45.833} = \text{Rp274.998}$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp274.998} : 8 \text{ jam} = \text{Rp34.375}$$

7. Pembangkit Tenaga Listrik

$$\text{Rp1.375.000} : 30 \text{ hari} = \text{Rp45.833 per hari}$$

$$21 \text{ orang} \times \text{Rp45.833} = \text{Rp962.493}$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp962.493} : 8 \text{ jam} = \text{Rp120.312}$$

8. Kualitas Produksi Gula

$$\text{Rp1.375.000} : 30 \text{ hari} = \text{Rp45.833 per hari}$$

$$4 \text{ orang} \times \text{Rp45.833} = \text{Rp183.332}$$

$$\text{Upah per jam} = \text{Rp183.332} : 8 \text{ jam} = \text{Rp22.916}$$

Untuk memproduksi produk, dibutuhkan waktu untuk melakukan proses produksi. Perusahaan menentukan waktu standar untuk proses produksi. Perusahaan menentukan waktu standar tiap unit produk untuk

proses produksi dengan menggunakan satuan jam buruh langsung (DLH) untuk setiap bagian proses produksi. Waktu standar yang ditentukan oleh Pabrik Gula Madukismo untuk menghasilkan produk terdapat pada keterangan dibawah ini.

Tabel 9
Waktu Standar Per Unit Produk Pabrik Gula Madukismo
Tahun 2012

Bagian	Waktu Standar Per Unit Produk (DLH)
Pemerahan Nira	0,0000154
Pemurnian Nira	0,0000145
Penguapan Nira	0,0000152
Kristalisasi	0,0000379
Puteran Gula	0,0002087
Penyelesaian dan Gudang Gula	0,0000533
Pembangkit Tenaga Listrik	0,0000574
Kualitas Produksi Gula	0,0003451

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Perhitungan mengenai waktu standar per unit produk adalah sebagai berikut :

1. Pemerahan Nira

$$8 \text{ jam} : 519.000 \text{ kilogram} = 0,0000154 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

2. Pemurnian Nira

$$8 \text{ jam} : 551.000 \text{ kilogram} = 0,0000145 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

3. Penguapan Nira

$$8 \text{ jam} : 526.000 \text{ kilogram} = 0,0000152 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

4. Kristalisasi

$$8 \text{ jam} : 211.000 \text{ kilogram} = 0,0000379 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

5. Puteran Gula

$$8 \text{ jam} : 38.500 \text{ kilogram} = 0,0002087 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

6. Penyelesaian dan Gudang Gula

$$8 \text{ jam} : 150.000 \text{ kilogram} = 0,0000533 \text{ jam / kilogram}$$

7. Pembangkit Tenaga Listrik

$$8 \text{ jam} : 139.500 \text{ kilogram} = 0,0000574 \text{ jam / kilogram}$$

8. Kualitas Produksi Gula

$$8 \text{ jam} : 23.200 \text{ kilogram} = 0,0003451 \text{ jam / kilogram}$$

Setelah melakukan proses produksi ternyata waktu standar yang ditetapkan berbeda dengan realisasinya. Realisasi waktu yang digunakan Pabrik Gula Madukismo selama proses produksi tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel 10
Realisasi Waktu Per Unit Produk Pabrik Gula Madukismo
Tahun 2012

Bagian	Realisasi Waktu Per Unit Produk (DLH)
Pemerahan Nira	0,0000192
Pemurnian Nira	0,0000184
Penguapan Nira	0,0000183
Kristalisasi	0,0000507
Puteran Gula	0,0002873
Penyelesaian dan Gudang Gula	0,0000572
Pembangkit Tenaga Listrik	0,0000597
Kualitas Produksi Gula	0,0004145

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Perhitungan mengenai realisasi waktu per unit produk adalah sebagai berikut

1. Pemerahan Nira

$$8 \text{ jam} : 416.000 \text{ kilogram} = 0,000192 \text{ jam / kilogram}$$

2. Pemurnian Nira

$$8 \text{ jam} : 434.500 \text{ kilogram} = 0,0000184 \text{ jam / kilogram}$$

3. Penguapan Nira

$$8 \text{ jam} : 437.000 \text{ kilogram} = 0,0000183 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

4. Kristalisasi

$$8 \text{ jam} : 157.500 \text{ kilogram} = 0,0000507 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

5. Puteran Gula

$$8 \text{ jam} : 27.845 \text{ kilogram} = 0,0002873 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

6. Penyelesaian dan Gudang Gula

$$8 \text{ jam} : 140.000 \text{ kilogram} = 0,0000572 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

7. Pembangkit Tenaga Listrik

$$8 \text{ jam} : 134.000 \text{ kilogram} = 0,0000597 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

8. Kualitas Produksi Gula

$$8 \text{ jam} : 19.300 \text{ kilogram} = 0,0004145 \text{ jam} / \text{kilogram}$$

B. Analisis Data

1. Prosedur Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung.
 - a. Mendeskripsikan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Pabrik Gula Madukismo

Dalam menganalisis masalah pertama yaitu apakah prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah sesuai atau tidak sesuai dengan teori, maka harus dilakukan perbandingan. Pabrik Gula Madukismo adalah suatu perusahaan yang menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam melaksanakan kegiatan usaha-usahanya. Anggaran yang disusun antara lain adalah anggaran produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

Penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo mempunyai cara dan tahap-tahap sebagai berikut. Tahap pertama yang dilakukan adalah membuat ramalan penjualan. Pabrik Gula Madukismo menggunakan metode *least square* dalam membuat ramalan penjualan. Hal itu berdasarkan dari data-data penjualan pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan ramalan penjualan yang dibuat Pabrik Gula Madukismo, selanjutnya menyusun rencana produksi yang akan digunakan untuk menyusun anggaran produksi. Anggaran produksi yang disusun Pabrik Gula Madukismo digunakan sebagai dasar penyusunan anggaran biaya

produksi yaitu anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo adalah menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung. Untuk membuat anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan anggaran produksi dan juga data-data lain seperti data jumlah tenaga kerja langsung tiap bagian unit produksi, waktu yang dibutuhkan oleh tenaga kerja langsung untuk melakukan kegiatan produksi, dan juga tarif upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tarif upah yang diberikan kepada tenaga kerja langsung di Pabrik Gula Madukismo sudah melalui perjanjian perusahaan dan sesuai dengan Upah Minimum Propinsi (UMP).

b. Mendeskripsikan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Teori.

Prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori yang pertama kali dilakukan adalah dengan membuat ramalan penjualan. Untuk membuat ramalan penjualan terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu *judgemental method* dan *statistical method*. Teknik *judgemental method* merupakan teknik membuat ramalan penjualan berdasarkan pendapat. Sumber-sumber pendapat yang biasanya dipakai sebagai dasar membuat ramalan penjualan adalah *salesman*, *manager area*, konsultan, dan survei konsumen.

Menurut Adisaputro dan Anggarini (2011: 134) *statistical method* merupakan perhitungan secara statistik didasarkan pada data obyektif baik

yang bersifat mikro maupun makro. Ada beberapa teknik untuk melakukan perhitungan secara statistik yaitu dengan analisis *trend*, analisis *growth*, analisis regresi korelasi, dan analisis dengan teknik-teknik khusus. Tahap selanjutnya setelah membuat ramalan penjualan adalah menyusun rencana produksi yang akan digunakan untuk menyusun anggaran produksi. Anggaran produksi disusun dengan cara sebagai berikut :

Penjualan	XX
Persediaan akhir	XX +
Kebutuhan	XX
Persediaan Awal	XX -
Produksi	XX

Tahap selanjutnya setelah menyusun anggaran produksi adalah menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori adalah sebagai berikut :

Produksi yang dianggarkan	XX
Jam kerja langsung per unit	XX x
Total jam kerja langsung yang diperlukan	XX
Tarif upah per jam langsung	XX x
Anggaran total biaya tenaga kerja langsung	XX

- c. Membandingkan antara Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Madukismo dengan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Teori.

Tabel 11

Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Madukismo Dengan Teori.

Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Teori	Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Madukismo	Hasil
a. Membuat ramalan penjualan untuk membantu dalam membuat anggaran penjualan. Teknik-teknik dalam membuat ramalan penjualan dapat dikelompokkan sebagai berikut : 1) <i>Judgemental Method</i> Pendapat <i>salesman</i>, pendapat <i>sales manager</i>, pendapat para ahli. 2) <i>Statistical Method</i> a) Analisis <i>Trend</i> Analisis <i>trend</i> secara bebas, <i>trend</i> setengah rata-rata, dan <i>trend</i> matematis (metode <i>moment</i> dan metode <i>least square</i>).	Pabrik Gula Madukismo membuat ramalan penjualan dengan teknik <i>least square</i>. Pembuatan ramalan penjualan dilakukan berdasarkan data-data penjualan 5 tahun sebelumnya.	Ramalan penjualan dengan teknik <i>least square</i> yang dibuat Pabrik Gula Madukismo merupakan salah satu teknik dalam pembuatan ramalan penjualan. Hal ini berarti perusahaan mengikuti prosedur yang sama menurut teori yaitu membuat ramalan penjualan.

b) Analisis <i>Growth</i> c) Analisis regresi korelasi d) Analisis dengan teknik-teknik khusus.		
b. Menyusun rencana produksi kemudian menyusun anggaran produksi yang didasari perhitungan sebagai berikut : Penjualan XX Persediaan akhir XX + Kebutuhan XX Persediaan awal XX - Produksi XX	Menyusun rencana produksi kemudian menyusun anggaran produksi dengan perhitungan sebagai berikut : Penjualan XX Persediaan akhir XX + Kebutuhan XX Persediaan awal XX - Produksi XX	Pabrik Gula Madukismo melakukan prosedur yang sama dengan teori yaitu menyusun rencana produksi kemudian menyusun anggaran produksi.
c. Menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.	Pabrik Gula Madukismo melakukan penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.	Pabrik Gula Madukismo melakukan prosedur yang sama dengan teori yaitu menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang saya bahas.

d. Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: 1) Membuat daftar kebutuhan tenaga kerja. 2) Menentukan dasar satuan utama yang digunakan untuk menghitung (berdasarkan jam buruh langsung atau biaya buruh langsung). 3) Menentukan tingkat upah	1) Pabrik Gula Madukismo membuat daftar kebutuhan tenaga kerja yang terdiri dari delapan bagian proses produksi. 2) Memakai standar satuan jam buruh langsung dengan cara menetapkan standar. 3) Pabrik Gula Madukismo menentukan tingkat upah berdasarkan golongan dan Upah Minimum Propinsi (UMP).	Pabrik Gula Madukismo melakukan prosedur yang sama dengan teori dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan membuat daftar kebutuhan tenaga kerja, memakai standar satuan jam buruh langsung dan menentukan tingkat upah berdasarkan golongan dan Upah Minimum Propinsi.
--	--	--

- d. Prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik gula madukismo sudah sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori. Hal ini berdasarkan perbandingan yang dilakukan, prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung Pabrik Gula Madukismo sama dengan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung berdasarkan teori.
2. Realiasi Biaya Tenaga Kerja Langsung sebagai Upaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Pabrik Gula Madukismo Tahun 2012
- a. Mendeskripsikan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dibuat oleh Pabrik Gula Madukismo.
- 1) Ramalan Penjualan

Data yang digunakan untuk membuat ramalan penjualan tahun 2012 Pabrik Gula Madukimo adalah data realisasi penjualan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Untuk melakukan perhitungan ramalan penjualan, Pabrik Gula Madukismo menggunakan teknik ramalan penjualan *least square*. Perhitungan mengenai teknik ramalan penjualannya sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Dimana } a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Ramalan penjualan gula Pabrik Gula Madukismo tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Perhitungan Ramalan Penjualan
Pabrik Gula Madukismo tahun 2012
(dalam kilogram)

Tahun	Penjualan (Y)	X	X ²	XY
2006	9.631.309	-5	25	-48.156.545
2007	12.649.898	-3	9	-37.949.694
2008	7.057.338	-1	1	-7.057.338
2009	14.661.718	1	1	14.661.718
2010	10.000.059	3	9	30.000.177
2011	14.121.625	5	25	70.608.125
Jumlah	68.121.947	0	70	22.106.443

Dari perhitungan ramalan penjualan diatas nilai a dan b yaitu :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{68.121.947}{6} = 11.353.657,83 \text{ kilogram}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{22.106.443}{70} = 315.806,33 \text{ kilogram}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai a dan b ke dalam

persamaan utama yaitu $Y' = a + bX$

$$Y' = 11.353.657,83 + 315.806,33 (X)$$

Untuk tahun 2012 nilai $X = 7$, maka ramalan penjualannya adalah ;

$$Y' = 11.353.657,83 + 315.806,33 (7)$$

$$Y' = 11.353.657,83 + 2.210.644,31$$

$$Y' = 13.564.302,14$$

Penyebarannya pada setiap kuartal dihitung berdasarkan data pada tabel 4 dengan melihat jumlah penjualan kuartal tertentu selama enam tahun dan membandingkannya dengan jumlah penjualan secara keseluruhan selama enam tahun. Perhitungan mengenai penyebaran setiap kuartal nya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kuartal I} = \frac{17.607.721}{68.121.947} \times 100\% = 25,85\%$$

$$\text{Kuartal II} = \frac{16.726.120}{68.121.947} \times 100\% = 24,55\%$$

$$\text{Kuartal III} = \frac{23.196.775}{68.121.947} \times 100\% = 34,05\%$$

$$\text{Kuartal IV} = \frac{10.591.331}{68.121.947} \times 100\% = 15,55\%$$

Dari perhitungan di atas, volume penjualan gula pada setiap kuartal adalah sebagai berikut :

$$\text{Kuartal I} = 25,85\% \times 13.564.302,14 = 3.506.372,10 \text{ kilogram}$$

$$\text{Kuartal II} = 24,55\% \times 13.564.302,14 = 3.330.036,18 \text{ kilogram}$$

$$\text{Kuartal III} = 34,05\% \times 13.564.302,14 = 4.618.644,88 \text{ kilogram}$$

$$\text{Kuartal IV} = 15,55\% \times 13.564.302,14 = 2.109.248,98 \text{ kilogram}$$

2) Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan anggaran yang merencanakan secara rinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang direncanakan. Anggaran produksi dapat dihitung dengan cara menjumlahkan rencana penjualan dengan persediaan akhir yang diinginkan kemudian dikurangi dengan persediaan awal. Perhitungan mengenai anggaran produksi tahun 2012 Pabrik Gula Madukismo adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Perhitungan Anggaran Produksi
Pabrik Gula Madukismo
(dalam kilogram)

Kuartal	Volume Penjualan	Persediaan Akhir	Jumlah	Persediaan Awal	Produksi
Kuartal I	3.506.372,10	1.918.478	5.424.850,10	3.087.715	2.337.135,10
Kuartal II	3.330.036,18	1.822.755	5.152.791,18	969.911	4.182.880,18
Kuartal III	4.618.644,88	15.248.149	19.866.793,88	8.421.645	11.445.148,88
Kuartal IV	2.109.248,98	40.037.295	42.146.543,98	24.482.867	17.663.676,98
Jumlah	13.564.302,14	59.026.677	72.590.979,14	36.962.138	35.628.841,14

3) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan data mengenai jumlah produk yang akan diproduksi, waktu yang digunakan untuk memproduksi, dan tarif upah yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja langsung. Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang merencanakan tentang upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang.

Perhitungan mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung yaitu dengan mengalikan jumlah rencana produksi dengan standar waktu per unit kemudian dikalikan dengan tingkat upah per jam yang kemudian akan didapatkan jumlah biaya tenaga kerja langsung di masing-masing bagian proses produksi.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Madukismo tahun 2012 adalah sebagai berikut :

a) Pemerahan Nira	: Rp433.048.968,2
b) Pemurnian Nira	: Rp42.621.001,21
c) Penguapan Nira	: Rp39.094.016,72
d) Kristalisasi	: Rp247.559.264,1
e) Puteran Gula	: Rp426.008.367,1
f) Penyelesaian dan Gudang Gula	: Rp65.278.717,38
g) Pembangkit Tenaga Listrik	: Rp246.049.527,6
h) Kualitas Produksi Gula	: Rp281.763.977,7 +
Jumlah	Rp1.781.423.839,97

b. Mendeskripsikan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Madukismo.

Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya atau realisasinya yang terjadi pada Pabrik Gula Madukismo tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1) Pemerahan Nira	: Rp428.751.579
2) Pemurnian Nira	: Rp42.949.853,3

3) Penguapan Nira	: Rp37.377.135,3
4) Kristalisasi	: Rp262.988.131,1
5) Puteran Gula	: Rp465.714.245,4
6) Penyelesaian dan Gudang Gula	: Rp55.632.509,25
7) Pembangkit Tenaga Listrik	: Rp203.223.155,6
8) Kualitas Produksi Gula	: Rp268.752.963,4 +
Jumlah	Rp1.765.389.572,31

c. Membandingkan anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 14
Perbandingan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung dengan Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung (dalam rupiah)

Unit Produksi	Anggaran BTKL	Realisasi BTKL
Pemerahan Nira	Rp433.048.968,2	Rp428.751.579
Pemurnian Nira	Rp42.621.001,21	Rp42.949.853,3
Penguapan Nira	Rp39.094.016,72	Rp37.377.135,3
Kristalisasi	Rp247.559.264,1	Rp262.988.131,1
Puteran Gula	Rp426.008.367,1	Rp465.714.245,4
Penyelesaian dan Gudang Gula	Rp65.278.717,38	Rp55.632.509,25
Pembangkit Tenaga Listrik	Rp246.049.527,6	Rp203.223.155,6
Kualitas Produksi Gula	Rp281.763.977,7	Rp268.752.963,4
Jumlah	Rp1.781.423.839,97	Rp1.765.389.572,31

Berikut ini adalah perhitungan selisih anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung :

1) Pemerahan Nira.

$$\text{Rp}433.048.968,2 - \text{Rp}428.752.579 = \text{Rp}4.297.389,2 \text{ (M)}$$

2) Pemurnian Nira

$$\text{Rp}42.621.001,21 - \text{Rp}42.949.853,3 = \text{Rp}328.852,09 \text{ (TM)}$$

3) Penguapan Nira

$$\text{Rp}39.094.016,72 - \text{Rp}37.377.135,3 = \text{Rp}1.716.881,42 \text{ (M)}$$

4) Kristalisasi

$$\text{Rp}247.559.264,1 - \text{Rp}262.988.131,1 = \text{Rp}15.428.867 \text{ (TM)}$$

5) Puteran Gula

$$\text{Rp}426.008.367,1 - \text{Rp}465.714.245,4 = \text{Rp}39.705.878,3 \text{ (TM)}$$

6) Penyelesaian dan Gudang Gula

$$\text{Rp}65.278.717,38 - \text{Rp}55.632.509,25 = \text{Rp}9.646.208,13 \text{ (M)}$$

7) Pembangkit Tenaga Listrik

$$\text{Rp}246.049.527,6 - \text{Rp}203.223.155,6 = \text{Rp}42.826.372 \text{ (M)}$$

8) Kualitas Produksi Gula

$$\text{Rp}281.763.977,7 - \text{Rp}268.752.963,4 = \text{Rp}13.011.014,3 \text{ (M)}$$

- d. Melakukan analisis antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan perbandingan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dan realisasi biaya tenaga kerja langsung terjadi selisih menguntungkan sebesar Rp16.034.267,66. Selisih ini didapat dari Rp1.781.423.839,97- Rp1.765.389.572,31. Selisih yang timbul tersebut dapat dicari penyebabnya dengan menggunakan analisis selisih yang terdiri dari dua macam yaitu selisih tarif upah langsung dan selisih efisiensi upah langsung.

Upah tenaga kerja langsung yang dibayarkan Pabrik Gula Madukismo berdasarkan atas golongan dan upah minum propinsi (UMP). Tarif upah per jam yang dibayarkan Pabrik Gula Madukismo kepada tenaga kerja langsung tahun 2012 tidak mengalami perubahan, sehingga tarif upah per jam sesungguhnya sama dengan tarif upah per jam standar yang berarti selisih tarif upah langsung adalah 0. Untuk menghitung selisih efisiensi upah langsung perhitungannya adalah sebagai berikut :

1) Pemerahan Nira

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\ &= (543,24 \text{ DLH} - 548,68 \text{ DLH}) \times \text{Rp}789.250/\text{DLH} \\ &= (5,44 \text{ DLH}) \times \text{Rp}789.250/\text{DLH} \\ &= \text{Rp}4.293.520 \end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih menguntungkan.

Unit produksi pada proses pemerahan nira menunjukkan selisih menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Selain itu juga dilakukannya sanitasi pada stasiun penggilingan sehingga mesin bisa bekerja dengan baik untuk mencegah kehilangan gula.

2) Pemurnian Nira

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned}\text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\ &= (520,60 \text{ DLH} - 516,61 \text{ DLH}) \times \text{Rp}82.500/\text{DLH} \\ &= 3,99 \text{ DLH} \times \text{Rp}82.500/\text{DLH} \\ &= \text{Rp}329.175\end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih tidak menguntungkan.

Unit produksi pada proses pemurnian nira menunjukkan selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Hal lain yang menjadi penyebabnya adalah sistem *sulfitasi* yang dilakukan berjalan dengan tidak baik. Proses pemanasan nira untuk mencapai suhu $100^{\circ} - 105^{\circ}\text{C}$ memakan waktu yang lebih lama karena adanya sisa endapan yang menempel pada mesin saat proses pemanasan nira sebelumnya.

3) Penguapan Nira

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned}\text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\ &= (517,77 \text{ DLH} - 541,56 \text{ DLH}) \times \text{Rp}72.188/\text{DLH} \\ &= (23,79 \text{ DLH}) \times \text{Rp}72.188/\text{DLH} \\ &= \text{Rp}1.717.352,52\end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih menguntungkan.

Unit produksi pada proses penguapan nira menunjukkan selisih menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Sistem *quadruple effect* yang dilakukan pada unit produksi ini sangat baik karena bisa dibersihkan secara bergantian pada pesawat penguapan. Hasil dari penguapan tersebut berupa nira kental siap untuk dikristalkan pada unit produksi kristalisasi.

4) Kristalisasi

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\
 &= (1434,49 \text{ DLH} - 1350,33 \text{ DLH}) \times \text{Rp}183.332/\text{DLH} \\
 &= 84,16 \text{ DLH} \times \text{Rp}183.332/\text{DLH} \\
 &= \text{Rp}15.429.221,12
 \end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih tidak menguntungkan.

Unit produksi pada proses kristalisasi menunjukkan selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Proses penguapan pada pan kristalisasi pada unit produksi ini membutuhkan kontrol yang lebih karena untuk mencapai suhu didihnya lebih banyak membutuhkan tenaga kerja. Proses pendinginan setelah penguapan yang dilakukan juga kurang

terkontrol karena tenaga kerja lebih banyak dialihkan pada penguapan tersebut.

5) Puteran Gula

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\ &= (8128,78 \text{ DLH} - 7435,74 \text{ DLH}) \times \text{Rp}57.292/\text{DLH} \\ &= 693,04 \text{ DLH} \times \text{Rp}57.292/\text{DLH} \\ &= \text{Rp}39.705.647,68 \end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih tidak menguntungkan.

Unit produksi pada proses puteran gula menunjukkan selisih tidak menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar disebabkan mesin ini sudah kurang baik untuk memisahkan gula dengan larutannya.

6) Penyelesaian dan Gudang Gula

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\ &= (1618,40 \text{ DLH} - 1899,02 \text{ DLH}) \times \text{Rp}34.375/\text{DLH} \\ &= (280,62 \text{ DLH}) \times \text{Rp}34.375/\text{DLH} \\ &= \text{Rp}9.646.312,5 \end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih menguntungkan.

Unit produksi pada proses penyelesaian dan gudang gula menunjukkan selisih menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Selain itu juga digunakan alat penyaring gula untuk memisahkan gula halus, gula kasar, dan gula normal dapat mempercepat prosesnya.

7) Pembangkit Tenaga Listrik

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\ &= (1689,13 \text{ DLH} - 2045,09 \text{ DLH}) \times \text{Rp}120.312/\text{DLH} \\ &= (355,96 \text{ DLH}) \times \text{Rp}120.312/\text{DLH} \\ &= \text{Rp}42.826.259,52 \end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih menguntungkan.

Unit produksi pada proses pembangkit tenaga listrik menunjukkan selisih menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Untuk mempercepat proses produksi digunakan 5 buah ketel pipa sebagai penghasil tenaga uap. Selain itu juga untuk menghemat pengeluaran, ampas tebu yang dihasilkan dari proses pemerahan nira dipakai sebagai bahan bakar tenaga uap.

8) Kualitas Produksi Gula

Perhitungan selisih efisiensi upah langsung :

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS} - \text{JSt}) \times \text{TSt} \\
 &= (11727,74 \text{ DLH} - 12295,51 \text{ DLH}) \times \text{Rp}22.916/\text{DLH} \\
 &= (567,77 \text{ DLH}) \times \text{Rp}22.916/\text{DLH} \\
 &= \text{Rp}13.011.017,32
 \end{aligned}$$

Selisih yang terjadi adalah selisih menguntungkan.

Unit produksi pada proses kualitas produksi gula menunjukkan selisih menguntungkan. Hal ini terjadi karena jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih kecil daripada jam kerja tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Pada tahap ini hanya dilakukan klasifikasi dan menganalisa nilai remisi gula yaitu diatas 70.

Total selisih efisiensi upah langsung adalah :

Pemerahan Nira	: Rp4.293.520 (M)
Pemurnian Nira	: Rp329.175 (TM)
Penguapan Nira	: Rp1.717.352,52 (M)
Kristalisasi	: Rp15.429.221,12 (TM)
Puteran Gula	: Rp39.705.647,68 (TM)

Penyelesaian dan Gudang Gula : Rp9.646.312,5 (M)

Pembangkit Tenaga Listrik : Rp42.826.259,52 (M)

Kualitas Produksi Gula : Rp13.011.017,32 (M)

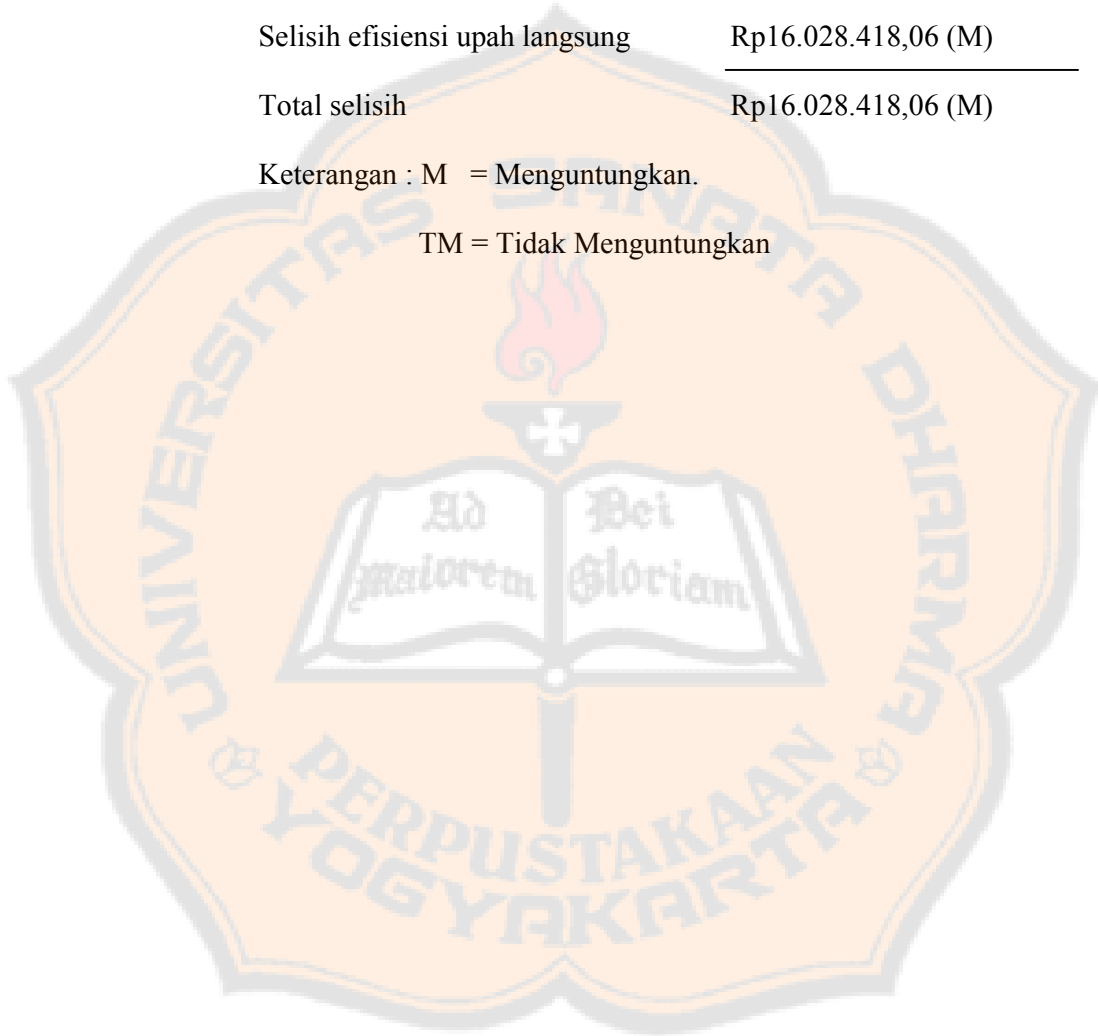
Total Selisih : Rp16.028.418,06 (M)

Hasil perhitungan analisis tersebut dapat diketahui jumlah selisih biaya tenaga kerja langsung yang terjadi yaitu :

Selisih tarif upah langsung	Rp0,00
Selisih efisiensi upah langsung	Rp16.028.418,06 (M)
Total selisih	Rp16.028.418,06 (M)

Keterangan : M = Menguntungkan.

TM = Tidak Menguntungkan



C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dilakukan, langkah-langkah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori. Hal ini dapat dilihat bahwa prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo memberikan hasil sama dengan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung secara teori.

Perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah efisien. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan analisis selisih yang menunjukkan selisih menguntungkan. Selisih ini berarti realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo tidak melebihi anggaran biaya tenaga kerja langsung.

Perencanaan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo dibuat dengan adanya ramalan penjualan atau prediksi penjualan. Ramalan penjualan yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo tahun 2012 berdasarkan dari realisasi penjualan selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Ramalan penjualan ini dapat digunakan untuk merencanakan atau memperkirakan jumlah produksi pada tahun 2012 sehingga selanjutnya Pabrik Gula Madukismo dapat membuat anggaran biaya tenaga kerja langsung.

Pengendalian biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo adalah melakukan perbandingan antara anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan realisasi biaya tenaga kerja langsung. Hasil perbandingan ini adalah selisih yang disebabkan karena realisasi biaya tenaga kerja langsung lebih besar atau lebih kecil dari anggaran biaya tenaga kerja langsung.

Perhitungan mengenai analisis selisih pada Pabrik Gula Madukismo menunjukkan selisih yang menguntungkan. Selisih tarif upah langsung tidak menunjukkan selisih atau sama dengan 0. Hal ini disebabkan tarif upah yang diaanggarkan sama dengan realisasinya. Perhitungan mengenai selisih efisiensi upah langsung menyebabkan adanya selisih menguntungkan sebesar Rp16.028.418,06. Selisih menguntungkan ini bisa dilihat dari setiap unit produksi pada Pabrik Gula Madukismo yaitu pemerahan nira Rp4.293.520, penguapan nira Rp1.717.352,52, penyelesaian dan gudang gula Rp9.646.312,5, pembangkit tenaga listrik Rp42.826.259,52, dan kualitas produksi gula Rp13.011.017,32 yang menunjukkan selisih menguntungkan, sementara pada unit produksi pemurnian nira Rp329.175, kristalisasi Rp15.429.221,12, dan puteran gula Rp39.705.647,68 menunjukkan selisih tidak menguntungkan.

Selisih yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan antara jam kerja tenaga kerja langsung sesungguhnya dan jam kerja tenaga kerja langsung yang diaanggarkan. Hal lain yang menyebabkan adanya selisih khususnya selisih tidak menguntungkan adalah pemakaian mesin untuk

melakukan kegiatan produksi yang sudah terlalu lama dan kurangnya tenaga kerja langsung untuk bisa melakukan kontrol lebih baik. Selisih menguntungkan yang terjadi pada beberapa unit produksi disebabkan karena koordinasi pada unit produksi yang sudah baik sehingga memperlancar seluruh kegiatan produksi dan juga dilakukannya pembersihan atau perawatan pada mesin tersebut. Persediaan bahan baku yang ada pada Pabrik Gula Madukismo juga selalu tercukupi sehingga setiap unit produksi dapat melakukan seluruh proses produksi secara maksimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Pabrik Gula Madukismo memberikan hasil bahwa perencanaan dan pengendalian biaya tenaga kerja langsung sudah efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu ;

1. Prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Gula Madukismo memberikan hasil sama dengan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung menurut teori.
2. Hasil analisis selisih menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah efisien.. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung yang bersifat menguntungkan sebesar Rp16.028.418,06. Perhitungan tersebut berasal dari penjumlahan antara selisih tarif upah langsung dengan selisih efisiensi upah langsung. Hasil dari perhitungan selisih tarif upah langsung menunjukkan angka 0 disebabkan tarif upah yang diberikan oleh Pabrik Gula Madukismo tidak mengalami perubahan karena disesuaikan dengan golongan tenaga kerja langsung dan juga menyesuaikan standar Upah Minimum Propinsi (UMP) yaitu Yogyakarta. Perhitungan dari selisih efisiensi upah langsung menunjukkan selisih

menguntungkan dengan angka sebesar Rp16.028.418,06. Selisih menguntungkan tersebut disebabkan karena koordinasi pada unit produksi yang sudah baik sehingga memperlancar seluruh kegiatan produksi dan juga dilakukannya pembersihan atau perawatan pada mesin tersebut. Persediaan bahan baku yang ada pada Pabrik Gula Madukismo juga selalu tercukupi sehingga setiap unit produksi dapat melakukan seluruh proses produksi secara maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemui ketika melakukan penelitian antara lain

1. Data mengenai tarif upah yang dibayarkan kepada setiap unit produksi merupakan data yang tetap setiap tahunnya. Besar kecilnya tarif upah berdasarkan tingkat golongan tenaga kerja langsung dan juga berdasarkan Upah Minimum Propinsi (UMP).
2. Jika pada unit produksi terjadi kelebihan volume produksi, perusahaan akan memberikan bonus. Bonus yang diberikan oleh perusahaan bukan hanya berupa uang.

C. Saran

1. Langkah-langkah penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah tepat, oleh karena itu diharapkan langkah-langkah ini terus dilakukan pada tahun-tahun berikutnya karena anggaran dapat membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya kearah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Hasil analisis selisih menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Madukismo sudah efisien. Hal itu ditunjukkan dengan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung yang menunjukkan selisih menguntungkan. Analisis selisih efesiensi upah langsung pada beberapa unit yang menunjukkan hasil selisih tidak menguntungkan sebaiknya perlu untuk melakukan pembelian mesin baru lagi agar bisa melakukan proses kegiatan produksi yang lebih baik. Pemakaian mesin yang sudah lama pada Pabrik Gula Madukismo bisa menyebabkan pengeluaran yang lebih besar untuk perawatan mesin dan juga waktu yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan produksi akan lebih lama. Penambahan jumlah tenaga kerja langsung pada unit produksi juga sebaiknya dilakukan agar pengawasan mengenai proses produksi dan pemakaian mesin bisa lebih baik. Pemakaian mesin baru untuk melakukan kegiatan produksi serta menambah jumlah tenaga kerja langsung pada unit produksi diharapkan bisa lebih memperkecil pengeluaran sehingga keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abang Busra, “Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung”, diakses dari <http://abangbusra.blogspot.com/2012/01/penerapan-biaya-standar-sebagai-alat.html>, tanggal 3 Januari 2012 pukul 07.36.
- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggarini. 2011. *Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Ari Purwanti. 2008. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbitan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Nasehatun, Apandi. 1999. *Budget dan Control: Sistem Perencanaan dan Pengendalian*. Grasindo, Jakarta.
- Nasution, Arman Hakim dan Yudha Prasetyawan. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Erlangga, Jakarta.
- Sasongko, Catur dan Safrida Rumondang Parulian. 2010. *Anggaran*. Salemba Empat, Jakarta.
- Soemitro, Adikoesoemah. 1993. *Anggaran Perusahaan*. Edisi VI. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Supriyanto. 1995. *Anggaran Perusahaan: Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono. 1993. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. STIE YKPN, Yogyakarta.

Supriyono. 2010. *AKuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.



LAMPIRAN



Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pabrik Gula Madukismo
Tahun 2012

Lampiran 1

Jam Kerja Langsung Per Unit (DLH)	Rencana Produksi				Jumlah
	Kuartal I (2.337.135,1)	Kuartal II (4.182.880,18)	Kuartal III (11.445.148,88)	Kuartal IV (17.663.676,98)	
Pemerahan Nira (0,0000154)	35,99188054	64,41635477	176,2552928	272,0206255	548,6841536
Pemurnian Nira (0,0000145)	33,88845895	60,65176261	165,9546588	256,1233162	516,6181965
Penguapan Nira (0,0000152)	35,52445352	63,57977874	173,966263	268,4878901	541,5583853
Kristalisasi (0,0000379)	88,57742029	158,5311588	433,7711426	669,4533575	1350,333079
Puteran Gula (0,0002087)	487,7600954	872,9670936	2388,602571	3686,409386	7435,739146
Penyelesaian dan Gudang Gula (0,0000533)	124,5693008	222,9475136	610,0264353	941,473983	1899,017233
Pembangkit Tenaga Listrik (0,0000574)	134,1515547	240,0973223	656,9515457	1013,895059	2045,095481
Kualitas Produksi Gula (0,0003451)	806,545323	1443,51195	3949,720878	6095,734926	12295,51308
Biaya TKL Per Unit (Rp)					
Pemerahan Nira (Rp 789.250)	28.406.591,72	50.840.608	139.109.489,8	214.692.278,7	433.048.968,2
Pemurnian Nira (Rp 82.500)	2.795.797,863	5.003.770,415	13.691.259,35	21.130.173,59	42.621.001,21
Penguapan Nira (Rp 72.188)	2.564.439,251	4.589.697,067	12.558.276,59	19.381.603,81	39.094.016,72
Kristalisasi (Rp 183.332)	16.239.075,62	29.063.834,41	79.524.131,11	122.732.222,9	247.559.264,1
Puteran Gula (Rp 57.292)	27.944.751,38	50.014.030,72	136.847.818,5	211.201.766,5	426.008.367,1
Penyelesaian dan Gudang Gula (Rp 34.375)	4.282.069,716	7.663.820,78	20.969.658,71	32.363.168,17	65.278.717,38
Pembangkit Tenaga Listrik (Rp 120.312)	16.140.041,85	28.886.589,04	79.039.154,37	121.983.742,3	246.049.527,6
Kualitas Produksi Gula (Rp 22.916)	18.482.792,62	33.079.519,85	90.511.803,65	139.689.861,6	281.763.977,7

Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pabrik Gula Madukismo
Tahun 2012

Lampiran 2

Jam Kerja Langsung Per Unit (DLH)	Realisasi Produksi				Jumlah
	Kuartal I (9.894.832)	Kuartal II (4.520.972)	Kuartal III (11.081.350)	Kuartal IV (2.796.557)	
Pemerahan Nira (0,0000192)	189,9807744	86,8026624	212,76192	53,6938944	543,2392512
Pemurnian Nira (0,0000184)	182,0649088	83,1858848	203,89684	51,4566488	520,6042824
Penguapan Nira (0,0000183)	181,0754256	82,7337876	202,788705	51,1769931	517,7749113
Kristalisasi (0,0000507)	501,6679824	229,2132804	561,824445	141,7854399	1434,491148
Puteran Gula (0,0002873)	2842,785234	1298,875256	3183,671855	803,4508261	8128,78317
Penyelesaian dan Gudang Gula (0,0000572)	565,9843904	258,5995984	633,85322	159,9630604	1618,400269
Pembangkit Tenaga Listrik (0,0000597)	590,7214704	269,9020284	661,556595	166,9544529	1689,134547
Kualitas Produksi Gula (0,0004145)	4101,407864	1873,942894	4593,219575	1159,172877	11727,74321
Biaya TKL Per Unit(Rp)					
Pemerahan Nira (Rp 789.250)	149.942.326,2	68.509.001,3	167.922.345,4	42.377.906,16	428.751.579
Pemurnian Nira (Rp 82.500)	15.020.354,98	6.862.835,496	16.821.489,3	4.245.173,526	42.949.853,3
Penguapan Nira (Rp 72.188)	13.071.472,82	5.972.386,659	14.638.911,04	3.694.364,778	37.377.135,3
Kristalisasi (Rp 183.332)	91.971.794,55	42.022.129,12	103.000.399,2	25.993.808,27	262.988.131,1
Puteran Gula (Rp 57.292)	162.868.851,6	74.415.161,14	182.398.927,9	46.031.304,73	465.714.245,4
Penyelesaian dan Gudang Gula (Rp 34.375)	19.455.713,42	8.889.361,195	21.788.704,44	5.498.730,201	55.632.509,25
Pembangkit Tenaga Listrik (Rp 120.312)	71.070.881,55	32.472.452,84	79.593.197,06	20.086.624,14	203.223.155,6
Kualitas Produksi Gula (Rp 22.916)	93.987.862,61	42.943.275,36	105.258.219,8	26.563.605,64	268.752.963,4

Lampiran 3

KWITANSI

No. : _____

Terima dari Raymond Agatha Maralu Universitas Sanata Dharma

Uang Sebesar Lima puluh ribu rupiah

Sebagai Biaya Penelitian

PT. MADUBARU
PG/PS. MADUKISMO

LUNAS
22 OCT 2013

PT. MADUBARU
Yogyakarta, 22 Oktober 2013

Terbilang Rp. 50.000,-



Lampiran 4



PT MADUBARU

PG/PS MADUKISMO

No. 10222 DIR.MIP.10013
Hal. dua Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
YOGYAKARTA

Yang bertema:

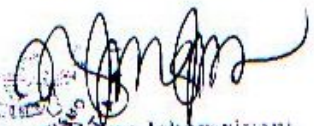
Mengawab surat no. 11 Kapirodh-Madubaru 2013 tertanggal 4 Oktober 2013
perihal Ijin Penelitian untuk

Nama : Raymond Agatha Marulu
NIM : 092114024

Dengan ini kami beritahukan bahwa perusahaan dapat memenuhi permohonan
Saudara untuk Penelitian di Bagian Akuntansi & Keuangan PT Madubaru Yogyakarta
mulai tanggal 21 Oktober 2013 s.d. 21 Nopember 2013

Demikian untuk menjadikan periksa atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih

Yogyakarta, 17 Oktober 2013
Ata Direksi PT Madubaru


Retna Isharsriyani
A Kabag. SDM & Umum